

**INTERNET FINANCIAL REPORTING INDEX; STUDI
KOMPARASI ANTARA PERUSAHAAN HIGH TECH DAN NON
HIGH TECH DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI
Tahun 2018)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

WINDI ASPRILA

1512110311

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**

**INTERNET FINANCIAL REPORTING INDEX; STUDI
KOMPARASI ANTARA PERUSAHAAN HIGH TECH DAN NON
HIGH TECH DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI
Tahun 2018)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada Jurusan Manajemen



Disusun Oleh :

WINDI ASPRILA

1512110311

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 20 September 2019



WINDI ASPRILA

1512110311

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : **Internet Financial Responing Index ; Studi Komparasi antara Perusahaan High-Tech dan Non High-Tech di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Tahun 2018)**

NAMA : **WINDI ASPRILA**

NPM : **1512110311**

JURUSAN : **MANAJEMEN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Jurusan **MANAJEMEN IIB DARMAJAYA**.

Disetujui oleh :

Pembimbing,



Susanti, S.E., M.M.

NIK. 10111204

Ketua Program Studi.



Aswin, S.E., M.M.

NIK.10190605



HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 20 September 2019 Ruang D.2.5 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **Internet Financial Responing Index ; Studi Komparasi antara Perusahaan High-Tech dan Non High-Tech di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Tahun 2018)**. Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh Gelar SARJANA bagi mahasiswa :

NAMA : WINDI ASPRILA

NPM : 1512110311

JURUSAN : MANAJEMEN

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

1. (Edi Pranyoto, S.E.,M.M)

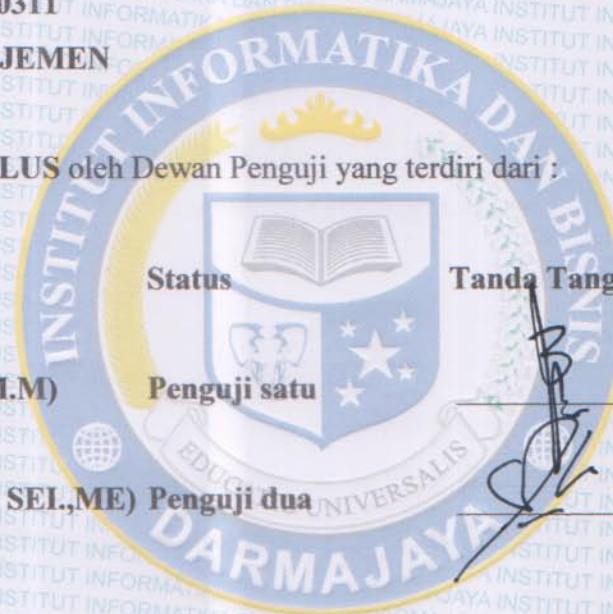
Penguji satu

2. (Rico Elhando Badri, SEI.,ME) Penguji dua

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya

Dr. Fauzan I Santi Singagerda, S.E., M.Sos

NIK. 30040419



ABSTRAK

**Internet Financial Responing Index ; Studi Komparasi antara Perusahaan
High-Tech dan Non High-Tech di Indonesia
(Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI
Tahun 2018)**

Oleh:

WINDI ASPRILA

1512110311

Banyak perusahaan-perusahaan yang belum memanfaatkan secara optimal sarana yang disediakan dalam *website*. Mengenai pengungkapan IFR yaitu perusahaan yang tidak dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, karena kebanyakan informasi yang disajikan dalam *website* perusahaan adalah tentang produk atau jasa yang telah dihasilkan dan banyak sekali perusahaan yang tidak memperbaharui atau *update* informasi-informasi yang disajikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan nilai indeks IFR antara perusahaan high-tech dan non high-tech pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 selama periode 2018. Nilai IFR Indeks memiliki 4 komponen diantaranya isi konten, ketepatan waktu, penggunaan teknologi dan dukungan pengguna. Objek dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan high-tech dan 9 perusahaan non high-tech. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan menggunakan semua data dari Bursa Efek Indonesia, khususnya perusahaan yang terdaftar di LQ 45. Sampling perusahaan menggunakan metode purposive sampling dan analisa komponen IFR, menghitung nilai IFR, mengklasifikasi jenis perusahaan dan Uji Beda T (Independent Samples Test). Hasil ini menunjukkan bahwa bahwa variabel *hightech* dan *non hightceh* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,032 > 0,05$, artinya bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan dengan kategori high-tech dengan non high-tech di LQ 45.

Key words: IFR, nilai IFR Index, Perusahaan High-tech, Perusahaan Non-High-Tech

ABSTRACT

INTERNET FINANCIAL RESPONTING INDEX: A COMPARATIVE STUDY BETWEEN HIGH-TECH AND NON-HIGH-TECH COMPANIES IN INDONESIA (An Empirical Study on Companies Listed on the IDX LQ45 Index 2018)

By:
WINDI ASPRILA
1512110311

Many companies do not yet provide optimal facilities provided on the website. Regarding IFR disclosures are companies that cannot provide useful information for investors, because the information presented on the company's website is about products or services that have been produced and many companies do not update or update the information provided. The objective of this research was to compare the value of the IFR index between high-tech companies and non-high-tech companies registered in LQ 45 in the 2018 period. IFR value Index had 4 components including content, timeliness, use of technology and user support. The objects in this study were 9 high-tech companies and 9 non-high-tech company. This research method used a quantitative method. With use all data from the Indonesia Stock Exchange, specifically companies listed on LQ 45. Sampling companies used the method of the *purposive sampling* and the analysis of IFR component, calculated the value of IFR, classified the type of company and T-test (Independent Sample Test). These results indicated that the variables of high-tech and non-high-tech had a significance value of 0,032 & 0,05, meaning that there were differences which were significant between the companies in the high-tech and non-high-tech categories in LQ 45.

Key words: IFR, IFR Index value, High-tech Companies, Non-High-Tech Companies

ABSTRACT

INTERNET FINANCIAL RESPONING INDEX: A COMPARATIVE STUDY BETWEEN HIGH-TECH AND NON-HIGH-TECH COMPANIES IN INDONESIA (An Empirical Study on Companies Listed on the IDX LQ45 Index 2018)

By:
WINDI ASPRILA
1512110311

Many companies do not yet provide optimal facilities provided on the website. Regarding IFR disclosures are companies that cannot provide useful information for investors, because the information presented on the company's website is about products or services that have been produced and many companies do not update or update the information provided. The objective of this research was to compare the value of the IFR index between high-tech companies and non-high-tech companies registered in LQ 45 in the 2018 period. IFR value Index had 4 components including content, timeliness, use of technology and user support. The objects in this study were 9 high-tech companies and 9 non-high-tech company. This research method used a quantitative method. With use all data from the Indonesia Stock Exchange, specifically companies listed on LQ 45. Sampling companies used the method of the *purposive sampling* and the analysis of IFR component, calculated the value of IFR, classified the type of company and T-test (Independent Sample Test). These results indicated that the variables of high-tech and non-high-tech had a significance value of 0,032 & 0,05, meaning that there were differences which were significant between the companies in the high-tech and non-high-tech categories in LQ 45.

Key words: IFR, IFR Index value, High-tech Companies, Non-High-Tech Companies



DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.6 Sistematika penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)	13
2.2 Laporan Keuangan	15
2.3 Internet Financial Reporting (IFR)	15
2.4 Tingkat Pengungkapan Informasi di Website.....	19
2.5 Perusahaan High Tech dan Non High Tech.....	21
2.5.1 Laporan Keuangan (Content)	22
2.5.2 Waktu Pelaporan Keuangan (Timeliness)	22
2.5.3 Teknologi yang digunakan	22
2.5.4 Fasilitas pendukung Web	22
2.6 Penelitian Terdahulu	24

2.7 Kerangka Pemikiran.....	27
2.8 Pengembangan Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Sumber Data.....	29
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4 Populasi dan Sampel.....	30
3.4.1 Populasi	30
3.4.2 Sampel	30
3.5 Teknik Analisis Data	32
3.5.1 Menghitung Nilai IFR	32
3.5.2 Isi Konten	33
3.5.3 Waktu Pelaporan	36
3.5.4 Teknologi yang digunakan	37
3.5.5 Fasilitas Pendukung	38
3.6 Uji Persyaratan Analisis Data	38
3.6.1 Uji Skor Indeks.....	39
3.6.2 Uji Komponen IFR.....	40
3.6.3 Statistik Deskripsi.....	41
3.6.4 Uji Uji Asumsi Klasik	41
3.7 Pengujian Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2 Hasil Uji Persyaratan Analisis	59
4.2.1 Uji Skor Indeks	59
4.2.2 Analisis Isi	61
4.2.3 Pengukuran IFR Indeks	62
4.2.4 Mengklarifikasikan Perusahaan Hightech dan Non Hightech	66
4.2.5 Uji Beda (Uji T)	68
4.2.6 Uji Statistik Deskriptif.....	69
4.2.7 Uji Normalitas.....	69
4.2.8 Uji Independent Samples Test	70

4.3 Pembahasan	72
----------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
---	----

5.1 Kesimpulan	73
----------------------	----

5.2 Saran	73
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Tedahulu	24
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	31
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan	31
Tabel 3.3 Informasi Keuangan Perusahaan	35
Tabel 3.4 Ketepatan Waktu.....	37
Tabel 3.5 Penggunaan Teknologi	38
Tabel 3.6 Dukungan Pngguna.....	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Skoring Komponen IFR	59
Tabel 4.2 Hasil Item Komponen (Isi Conten).....	62
Tabel 4.3 Hasil Item Komponen Ketepatan Waktu	64
Tabel 4.4 Hasil Item Komponen Teknologi	65
Tabel 4.5 Hasil Item Komponen Dukungan Pengguna	66
Tabel 4.6 Penggungkapan Biaya(Research And Development).....	67
Tabel 4.7Uji Statistik Deskriptif	69
Tabel 4.8Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.9Hasil Uji Rata-rata Statistic	70
Tabel 4.10 Hasil Uji T	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, kita telah berada berada dalam sebuah era yang sarat dengan teknologi komunikasi dan informasi. Kemajuan teknologi telah memberikan sumber (resources) informasi dan komunikasi yang amat luas dari apa yang telah dimiliki manusia. Meskipun peranan informasi dalam beberapa dekade kurang mendapat perhatian, namun sesungguhnya kebutuhan akan informasi dan komunikasi itu merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dari kebutuhan sandang dan pangan manusia (Amar, 2012).

Perkembangan dan kemajuan internet memberikan banyak manfaat untuk perusahaan dalam berbagai aktivitas. Salah satunya adalah kebutuhan akan informasi keuangan maupun non keuangan yang akan dapat memberikan keyakinan pada stakeholder atas daya hidup perusahaan yang bersangkutan. Pengguna (stakeholder) membutuhkan informasi sangat bermacam-macam sehingga perubahan pendekatan bisnis dengan penekanan lebih terhadap kebutuhan stakeholder sangat penting. Stakeholder membutuhkan sistem pelaporan yang fleksibel, dimana akan dapat memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan cara yang lebih mudah (Sri, 2013).

Website perusahaan didesain untuk berbagai alasan, diantaranya yaitu pengiklanan produk perusahaan, memfasilitasi e-commerce, menarik karyawan potensial, dan meningkatkan image perusahaan. Sebuah laporan keuangan dianggap sebagai laporan keuangan internet jika dipublikasikan secara penuh di situs perusahaan atau website lain yang tersedia melalui link di website. Penggunaan laporan keuangan internet secara efektif merupakan suatu metode pemasaran perusahaan kepada pemegang saham dan investor (Putu et.al, 2017). Website menawarkan pengupdatean informasi yang lebih dinamis (menunjukkan implikasi adanya ketepatan waktu pelaporan), memberikan keleluasaan dalam presentasi, dan memberikan penyebaran informasi yang interaktif, yang tidak mungkin ada dalam bentuk print. Pelaporan keuangan melalui internet atau dikenal dengan internet financial reporting (IFR) yang mencakup informasi finansial seperti laporan keuangan, financial highlights, informasi pemegang saham, dan informasi nonfinansial seperti press release dan FAQ.

Internet Financial Reporting (IFR) telah masuk ke Indonesia didorong oleh adanya Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (website) sebelum berlakunya peraturan tersebut, wajib memuat laporan tahunan pada laman (website) masing-masing perusahaan. Kualitas IFR website pada perusahaan go public di Indonesia dengan mensurvey 343 perusahaan hanya 62% perusahaan yang memiliki website dengan kualitas pengungkapan yang bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan banyak perusahaan belum secara optimal pengungkapan informasi perusahaan melalui website (Yane, 2011). Dengan kata lain, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk melakukan praktik IFR.

Perusahaan pengadopsi IFR mempunyai beberapa alasan atau motif mengapa mereka menerapkan praktik IFR. Penggunaan IFR ini menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun (Debrecey et al., Marston dan Polei, dalam Hanny dan Anis, 2007). Selain itu, penyebaran informasi keuangan melalui internet dapat menarik investor dan memberikan image yang baik bagi perusahaan (Ettredge et al. 2001). Hal-hal inilah yang mendorong perusahaan-perusahaan untuk menerapkan praktik IFR.

Ettredge et al. (2001) dalam Lestari dan Chariri (2007) menyatakan bahwa IFR membantu perusahaan dalam menyebarkan informasi mengenai keunggulan-keunggulan perusahaan yang merupakan sinyal positif perusahaan untuk menarik investor (Nenggalih, 2015). Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi dan pinjaman. IFR merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan stakeholder, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat. Abdelsalam et al., (2008) berpendapat bahwa “responsiveness” merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan mempengaruhi kepercayaan investor pada pasar modal.

Laporan keuangan merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor. Laporan keuangan memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi reaksi investor. Investor dan manajer investasi berhubungan erat dengan risiko dan hasil pengembangan investasi mereka. Pihak-pihak yang bersangkutan

membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Sehingga adanya laporan keuangan berfungsi untuk pengambilan keputusan investasi oleh para investor.

Informasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi stakeholder suatu perusahaan terutama para investor. Perusahaan memiliki investor yang tersebar dalam berbagai wilayah geografis, dimana para investor ini memerlukan berbagai informasi berkaitan dengan perusahaan sebagai pertimbangan dalam menanamkan modal mereka. Perusahaan memerlukan sarana yang dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi secara cepat dan dapat menjangkau berbagai wilayah geografis. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi melebihi jangkauan geografis adalah internet. Dengan adanya internet laporan keuangan yang bisa diakses secara online dapat dijangkau oleh banyak investor dari berbagai wilayah demografi.

Internet yang digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor biasa disebut Internet Financial Reporting (IFR). Beberapa tahun belakangan ini, Internet Financial Reporting muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Internet Financial Reporting merupakan suatu media alternatif yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas hubungan antara investor dan perusahaan dengan lebih efisien dan efektif. Internet Financial Reporting membawa bentuk baru alat hubungan investor yaitu diskusi interaktif melalui '*chat*' dengan perwakilan dari perusahaan. Informasi keuangan yang disajikan dalam IFR mencakup laporan keuangan komprehensif, termasuk di dalamnya *footnotes*, bagian laporan keuangan, *financial highlights* dan ringkasan laporan keuangan selain itu, penyebarluasan informasi keuangan melalui internet juga dapat menarik investor dan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan.

Perusahaan high-tech dan non high-tech juga dapat dilihat dari jenis industrinya. Jumlah informasi yang diungkapkan perusahaan-perusahaan dengan teknologi tinggi dua kali lipat lebih besar daripada perusahaan-perusahaan dengan teknologi rendah.

Indikator pengelompokan industri berdasarkan high-tech dan non high-tech adalah adanya pengungkapan biaya penelitian dan pengembangan (Research and Development) pada laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang tergolong dalam industri dengan

penggunaan tingkat teknologi yang tinggi pada umumnya ingin menunjukkan kesadaran teknologi mereka melalui IFR sebagai salah satu cara untuk menarik para investor.

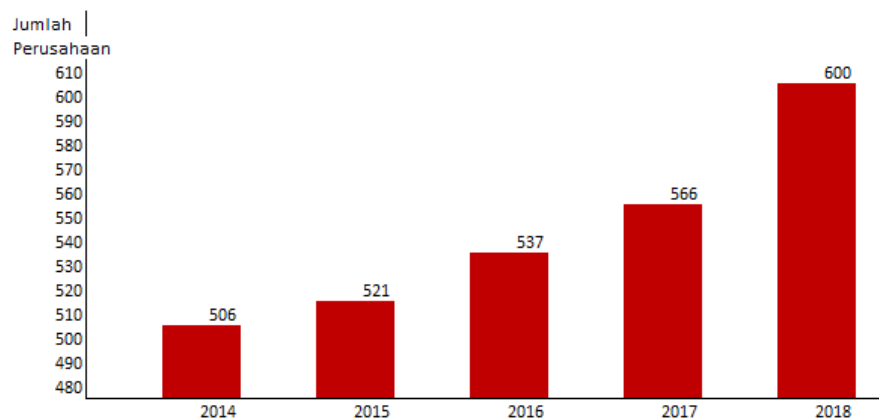
Pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang telah dipraktekkan oleh berbagai perusahaan. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Sehingga tidak semua perusahaan melakukan praktik pengungkapan yang sama, namun sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan dalam memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh pemakai laporan keuangannya. (Ricardo, 2015)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Investor suatu perusahaan bukan hanya di dalam negeri saja melainkan juga luar negeri. Kebutuhan pihak eksternal akan informasi keuangan perusahaan membuattingkat kepentingan informasi keuangan meningkat. Salah satu cara perusahaan untuk menarik para investor luar negeri yaitu harus memiliki kualitas yang bagus dan bersaing dengan perusahaan lain baik dalam negeri maupun luar negeri dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan melalui Internet Financial Reporting. Setiap negara memiliki kualitas Internet Financial Reporting yang berbeda dengan negara lain dikarenakan setiap negara tidak memiliki standar atau aturan untuk perusahaan dalam melaksanakan pelaporan keuangan melalui internet. Semakin berkualitas informasi keuangan yang dilaporkan pada Internet Financial Reporting (IFR) semakin banyak pula investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 8/POJK.04/2015 tentang situs web emiten atau perusahaan publik dalam rangka meningkatkan transparansi sekaligus meningkatkan akses pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya atas informasi Emiten atau Perusahaan Publik yang aktual dan terkini sebagai penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh Emiten atau Perusahaan Publik perlu dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Dalam peraturan tersebut menjelaskan bahwa situs web Emiten atau Perusahaan Publik telah menjadi salah satu sumber informasi yang paling sering digunakan oleh pemodal atau investor. Keberadaan situs web Emiten atau Perusahaan Publik akan meningkatkan penerapan Prinsip Keterbukaan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sekaligus meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), sehingga dapat lebih menumbuhkan kepercayaan dari pemodal atau investor khususnya pemegang saham, nasabah, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.

Menurut BEI, data perusahaan yang masuk ke dalam kategori perusahaan yang siap go publik dengan syarat keterbukaan laporan keuangan sehingga dapat diakses oleh siapapun dan dari manapun menunjukkan jumlah yang terus meningkat dari tahun ke tahun.



Gambar 1.1

Pertumbuhan Perusahaan yang Ikut Serta Dalam Pelaporan Keterbukaan Informasi di BEI (Sumber IDX Fact Book, 2018)

Dilihat data gambar diatas menunjukkan bahwa perusahaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dari tahun 2014-2018. Banyak perusahaan yang ikut serta dalam pelaporan keterbukaan informasi di BEI termasuk perusahaan yang berada di LQ45. Perusahaan yang berada dari LQ45 untuk mengungkapkan IFR dan menentukan perusahaan high tech dan non high tech dikarenakan jumlah emitan yang ada di LQ45 termasuk dalam keterbukaan informasi di BEI.

Banyak perusahaan-perusahaan yang belum memanfaatkan secara optimal sarana yang disediakan dalam *website*. Adanya temuan mengenai pengungkapan IFR yaitu perusahaan yang tidak dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, karena kebanyakan informasi yang disajikan dalam *website* perusahaan adalah tentang produk atau jasa yang telah dihasilkan dan banyak sekali perusahaan yang tidak memperbaharui atau *update* informasi-informasi yang disajikan.

PT. Bursa Efek Indonesia meluncurkan sebuah sistem pelaporan emiten dengan menggunakan eXtensible Business Reporting Language (XBRL) pada 22 Juni 2015 yang wajib diadopsi emiten pada 2016. XBRL merupakan standard format pelaporan bisnis yang telah digunakan secara global oleh berbagai institusi dan regulator pasar modal dunia. Implementasi XBRL memungkinkan informasi bisnis yang dapat didistribusikan secara efisien melalui internet dan dapat langsung diolah sesuai kebutuhan investor dan pengguna data lainnya di seluruh dunia. Dengan terus diperbaruhinya jenis pelaporan IFR yang memang bertujuan untuk diciptakan secara spesifik agar mengkomunikasikan informasi antara pihak bisnis dan pengguna informasi keuangan seperti analis, investor dan regulator, dengan menyajikan format elektronik yang sudah distandarisasi secara umum untuk digunakan dalam pelaporan bisnis.

Pengguna data, khususnya investor, banyak mengalami hambatan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tepat. Oleh sebab itu, XBRL dapat menjawab tantangan dalam pengolahan data yang lebih cepat. Metode pelaporan berbasis XBRL berfungsi untuk menyamakan standar format pelaporan yang berbeda-beda, sehingga memudahkan pengguna dalam mengolah data. Dengan penyamaan standar pelaporan tersebut, maka pelaporan emiten juga dapat digunakan dalam berbagai bahasa.

Pengungkapan informasi pada website juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Pengungkapan informasi pada website tersebut merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Work et.al., 2000 dalam Kusumawardani, 2011).

Pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang telah dipraktekkan oleh berbagai perusahaan. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Sehingga tidak semua perusahaan melakukan praktik pengungkapan yang sama, namun sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan dalam memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh pemakai laporan keuangannya. (Ricardo, 2015)

Indeks LQ45 adalah indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan. BEI secara rutin memantau dan mengevaluasi kinerja saham-saham di dalam Indeks LQ45. Saham yang kinerjanya menurun akan dikeluarkan dari indeks.

Penelitian oleh Nadia Shelly Wardhanie (2012). Meneliti analisis Internet Financial Reporting Index: Studi Komparasi Antara Perusahaan High-tech dan Non High-tech di Indonesia. Hasil penelitian Dengan hitungan IFR Index dan pengklasifikasian 19 perusahaan perusahaan high-tech dan 19 perusahaan non high-tech, hasil uji signifikan adalah sebesar 0,939. Hal ini dapat menyatakan bahwa pengungkapan IFR antara perusahaan high-tech dan perusahaan non high-tech tidak terdapat perbedaan.

Penelitian oleh M. Choirul Huda (2018) meneliti Analisis Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Pada *Website* Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut belum sepenuhnya memanfaatkan secara optimal pengungkapan informasinya melalui *website* baik itu pada komponen *technology* dan *user support*.

Penelitian oleh Luaciana Spica Almilia (2015). Analisa Komparasi Indeks Internet Financial Reporting pada Website Perusahaan Go Publik di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan banyak perusahaan yang tidak dapat memberikan informasi bagi investor, kebanyakan informasi yang disajikan dalam website perusahaan adalah tentang produk

atau jasa yang dihasilkan serta banyak sekali perusahaan yang tidak mengupdate informasi-informasi yang disajikan.

Penelitian oleh Dini Setyarini dan Mirna Dyah Praptitorini (2014) dengan judul “Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat pengungkapan Dan Ketepatan Waktu Penyampaian Informasi Keuangan Website Terhadap Harga Saham”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa IFR memiliki pengaruh signifikan terhadap abnormal return saham, yaitu tingkat pengungkapan berpengaruh negatif terhadap return saham abnormal dan ketepatan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham abnormal.

Sedangkan Hargyantoro meneliti “pengaruh IFR dan tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham”. Dengan menggunakan jumlah sampel 100 perusahaan yang masuk dalam Kompas 100 tahun 2009 menunjukkan bahwa IFR dan tingkat pengungkapan website berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Dilihat dari informasi yang diungkapkan dapat memicu kenaikan transaksi investor.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling sehingga dari total 45 perusahaan, yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 99 sampel. Dengan perusahaan yang menerapkan IFR sebanyak 18 perusahaan.

Dengan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Internet Financial Reporting Index ; Studi Komparasi antara Perusahaan High-Tech dan Non High-Tech di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Tahun 2018)**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komparasi IFR Index antara perusahaan high-tech dan perusahaan non high-tech yang ada di Indeks LQ45 tahun 2018, dimana pengelompokan perusahaan tersebut melihat perkembangan teknologi, internet merupakan salah satu teknologi baru dalam pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang tergolong dalam industri dengan penggunaan tingkat teknologi yang tinggi pada umumnya ingin menunjukkan kesadaran teknologi mereka

melalui IFR sebagai salah satu cara untuk menarik para investor dan debitur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi praktik pengungkapan laporan keuangan melalui internet oleh perusahaan serta mengkomparasikan pengungkapan IFR Index antara perusahaan high-tech dan non high-tech.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana perbedaan IFR terhadap perusahaan high-tech dan perusahaan non high-tech di Indonesia? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

“Untuk menguji dan mengetahui perbedaan yang signifikan antara IFR perusahaan high-tech dan IFR perusahaan non high-tech di Indonesia? ”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi para investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan strategi yang tepat sehingga dapat mengalokasikan dana dengan tepat dan efisien.

2. Bagi manajemen perusahaan

Bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan IFR dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor..

3. Bagi kalangan akademisi

Menambah referensi dan meningkatkan pemahaman mengenai IFR bisa dijadikan acuan untuk memudahkan bagi para peneliti untuk menelusuri tentang IFR selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1 Ruang lingkup subjek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah variabel dependen (Y) dan independen (X). Variabel dependent yaitu IFR dan Variabel independent yaitu *High-Tech* dan *Non High-Tech*.

- 2 Ruang lingkup objek dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 BEI Tahun 2018.
- 3 Ruang lingkup tempat Dalam penelitian ini ruang lingkup tempat adalah Bursa Efek Indonesia.
- 4 Ruang lingkup waktu
Penelitian ini dilakukan mulai Mei 2019 sampai dengan Agustus 2019.
- 5 Ruang lingkup ilmu penelitian
Ruang lingkup ilmu dalam penelitian yang diambil adalah manajemen keuangan,.

1.6 Sistematika Penulisan

- 1 BAB I : PENDAHULUAN
Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.
- 2 BAB II : LANDASAN TEORI
Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.
- 3 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN
Berisi tentang metodologi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, dan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.
- 4 BAB IV : ANALISIS DATA
Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.
- 5 BAB V : PENUTUP
Berisi mengenai simpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal berfungsi sebagai sinyal atas informasi dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal, baik berupa sinyal positif maupun sinyal negatif. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kegiatan yang manajemen lakukan sebagai upaya untuk mewujudkan keinginan pemilik dan para pemegang saham. Hal itu dapat berupa sebuah promosi, laporan keuangan atau informasi lain. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal yang baik kepada masyarakat berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya (Widari dkk, 2018).

Melalui website perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan dengan keadaan perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini dilakukan melalui penyediaan informasi-informasi finansial dalam laporan keuangan. Perusahaan melakukan pengungkapan sukarela atas informasi-informasi lainnya yang juga penting dalam pengambilan keputusan melalui website dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat akses atas informasi. Dengan penyediaan informasi melalui website yang jelas dan transparan maka secara tidak langsung akan memberikan sinyal kepada pihak Eksternal bahwa perusahaan tidak menyembunyikan informasi berkaitan dengan keadaan yang sebenarnya (Prayogi, 2003).

Internet Financial Reporting (IFR) adalah salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui website yang dimiliki perusahaan. Informasi keuangan disediakan oleh perusahaan melalui website termasuk sebuah kumpulan laporan keuangan yang berupa footnotes, sebagian laporan keuangan dan subjek dari informasi keuangan seperti data harga saham, laporan analisis,

diskusi terkait operasi manajemen, sumber data perusahaan terkait berita dan informasi khusus perusahaan lainnya (Lai et al, 2007; Kelton and Yang, 2008).

Ettredge et al. (2001) dalam Lestari dan Chariri (2007) menyatakan bahwa IFR membantu perusahaan dalam menyebarluaskan informasi mengenai keunggulan-keunggulan perusahaan yang merupakan sinyal positif perusahaan untuk menarik investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (1999) menyatakan bahwa semakin vitalnya teknologi sistem informasi bagi keberhasilan organisasi secara keseluruhan memperluas peran fungsi sistem informasi (SI). Fungsi sistem informasi (SI) perlu lebih dilibatkan dalam perencanaan informasi strategis perusahaan. Keberadaan fungsi sistem informasi dibawah satu bagian tertentu (misalnya keuangan) yang membatasi ruang geraknya dalam peran-peran operasional sudah tidak memadai lagi. Fungsi sistem informasi perlu dikembangkan sebagai suatu departemen terpisah yaitu departemen sistem informasi yang dipimpin oleh seorang Chief Information Officer (CIO).

Hapsari dan Ghozali (2006) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi mengalami perkembangan yang sangat cepat dan menyebabkan perubahan lingkungan bisnis menjadi semakin tidak terduga, berbagai perusahaan berusaha memanfaatkan teknologi informasi semaksimal mungkin. Bahkan tidak sedikit perusahaan yang menjadikan IT sebagai keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Salah satu contohnya adalah perusahaan Federal Express dengan super tracker yang memungkinkan pelanggan dapat memantau keberadaan kiriman kapan saja diperlukan sehingga pelanggan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen.

Signalling theory yang berfungsi sebagai sinyal atas informasi dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Semakin baik kualitas Internet Financial Reporting (IFR) suatu perusahaan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor secara lebih lengkap dan mempermudah investor dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, maka akan semakin banyak investor yang menanamkan modal

pada perusahaan tersebut.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2013) “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan suatu informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : (a) asset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan kepada pemilik bisnis dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan (f) arus kas.

Laporan keuangan merupakan suatu media yang memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam memberikan gambaran informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan keuangan juga dapat menjadi pertanggungjawaban perusahaan kepada para investornya yang berguna untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan kerangka konseptual dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi keputusan bisnis yaitu informasi yang memberikan nilai relevansi yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangatlah beragam. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan memiliki relevansi nilai adalah nilai buku ekuitas dan laba (Adhani & Subroto, 2011).

2.3 Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website (Lai et al., 2009 dalam Hargyantoro,

2010). Perusahaan memanfaatkan website mereka untuk membangun komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik dengan mengungkapkan segala informasi penting yang ditujukan pada berbagai pihak, khususnya investor (Hargyantoro, 2010). *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan sebuah pengungkapan secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan (Pratiwi, et.al, 2018). Namun dalam penerapannya tidak ada peraturan yang mengatur secara jelas dan rinci. Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) dilakukan sesuai dengan tujuan masing-masing perusahaan yaitu untuk pelaporan informasi keuangan dan informasi perusahaan lainnya yang nantinya akan dianggap dapat membantu meningkatkan kredibilitas perusahaan.

Internet Financial Reporting (IFR) adalah suatu cara dalam menyebarkan informasi perusahaan dengan menggunakan internet, dalam hal ini melalui website perusahaan. Menurut Khan dan Ismail (2011), sebuah perusahaan dianggap telah melakukan IFR apabila website perusahaan digunakan untuk melaporkan laporan keuangan komprehensif, meliputi catatan kaki (footnotes) dan laporan audit serta laporan tahunan perusahaan dan/ atau terkoneksi dengan regulator pasar modal, dalam hal ini di Indonesia adalah OJK dan Bursa Efek Indonesia. Penggunaan website dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di Indonesia mulai diatur melalui peraturan OJK yaitu melalui Peraturan OJK Nomor X.K.6 tahun 2012 dengan lampiran Keputusan Ketua OJK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut, emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk memuat laporan tahunan tersebut pada laman (website) perusahaan selain penyampaian dalam bentuk fisik (hardcopy) kepada OJK. Sejak dikeluarkannya Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, IFR menjadi salah satu bentuk dari pengungkapan yang bersifat mandatory di Indonesia.

IFR memiliki beberapa keunggulan, seperti menyediakan solusi penghematan biaya dalam penyebaran informasi, menawarkan ketepatan waktu penyebaran

informasi sehingga lebih relevan dalam pengambilan keputusan, memberikan kemudahan akses informasi dan menjangkau stakeholder dalam wilayah yang lebih luas, menawarkan informasi dalam berbagai format yang mudah diunduh dan memanfaatkan teknologi sehingga memudahkan dalam melakukan analisis, serta meningkatkan keunggulan kompetitif dari perusahaan lain (Poon et al. 2003; Almilia 2009; Evans et al. 2011; Basuony dan Mohamed 2014).

Terdapat berbagai macam dimensi yang digunakan dalam mengukur tingkat penerapan IFR oleh perusahaan. Dari berbagai dimensi yang ada, content and presentation, timeliness, dan technology and user support merupakan dimensi-dimensi yang paling sering digunakan dalam penelitian terkait IFR (Khan dan Ismail 2011). Almilia (2009) mengembangkan indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan internet yang mencakup empat dimensi pengukuran meliputi content, timeliness, technology, dan user support index dengan bobot yang berbeda-beda di setiap komponennya.

Beberapa fitur yang dimuat dalam website perusahaan yang penting dalam penyebaran informasi antara lain adalah aktivitas investor relation dan Extensible Business Reporting Language (XBRL). Item yang paling sering diungkap melalui investor relation antara lain press releases dan analyst's conferences dimana aktivitas ini memiliki frekuensi lebih tinggi daripada laporan tahunan sehingga lebih mudah dan murah untuk disajikan dalam website sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan eksposur di pasar modal, meningkatkan persepsi publik, meningkatkan cakupan analisis, dan menarik investor institusi (Chang et al. 2008). XBRL adalah sebuah bahasa komunikasi elektronik yang secara universal digunakan untuk transmisi dan pertukaran informasi bisnis (Indonesian Stock Exchange 2010). XBRL bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan dan mengotomasikan pengolahan data yang dapat menunjang proses analisis dan kualitas informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan (Indonesian Stock Exchange 2010).

Fitriana (2009) dalam Hargyantoro (2010) mengungkapkan bahwa Internet Financial Reporting dinilai memberikan berbagai keuntungan, yakni :

1. Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor. Menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.
2. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.
3. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa diunduh (Hanifa dan Rashid; 2005 dalam Fitriana, 2009). Adobe Acrobat format dalam portable document format (PDF) biasanya merupakan format yang paling umum digunakan. Selain itu format yang digunakan adalah HTML (*Hypertext Markup Language*), Excel, XBRL.
4. Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah dibanding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

Berbagai format yang dapat digunakan dalam mempresentasikan laporan keuangan melalui internet antara lain:

1. Portable Document Format (PDF). Merupakan sebuah format file yang dikembangkan oleh Adobe Corporation untuk membuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpan sebagai gambaran elektronik.
2. Hypertext Markup Language. HTML merupakan standar yang biasa digunakan untuk mempresentasikan informasi melalui internet.
3. Graphics Interchange Format (GIF). GIF adalah sebuah format file berbentuk grafik, dengan meringkas mengenai gambaran informasi tanpa

mengurangi informasi tersebut, yang dapat dibaca oleh kebanyakan pengguna.

4. Joint Photographic Expert Group (JPEG). Sebuah format grafik yang digunakan untuk meringkas foto agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam website.
5. Microsoft Excel Spreadsheet. Sebuah aplikasi komputer yang berupa spreadsheet dengan menyimpan, memperlihatkan dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajur.
6. Microsoft Word. Microsoft Word merupakan aplikasi program computer yang paling banyak digunakan dalam IFR.
7. Zip Files. WinZip adalah program windows yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan meringkas dokumen informasi sehingga mereka dapat menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut dengan lebih efisien.

2.4 Tingkat Pengungkapan Informasi di Website

Menurut Ashbaugh et al. (1999) dalam Hargyantoro (2010), elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

Menurut Chandra (2008) dalam Hargyantoro (2010), terdapat langkah dalam mengidentifikasi perkembangan pencantuman informasi keuangan melalui internet. Langkah – langkah tersebut adalah :

1. Menentukan penggunaan website dalam perusahaan
Generalisasi pertama dari penggunaan website mencakup informasi perusahaan yang umum yang hanya menarik sedikit perhatian dari investor. Website ini tidak mengkomunikasikan informasi atau tujuan perusahaan kepada pengguna tertentu. Kebanyakan website hanya berfokus pada pelanggan dan kurang berfokus pada investor.
2. Menggunakan internet untuk mempublikasikan laporan tahunan perusahaan
Langkah ini dikarakteristikan sebagai sebuah taksiran dari kebutuhan yang berbeda dari beberapa kelompok dimana perusahaan dapat

mengkomunikasikan beberapa informasi yang dibutuhkan kepada mereka. Website dilihat sebagai sebuah media distribusi informasi yang efisien dan berbiaya rendah.

3. Penggunaan internet secara penuh untuk mempublikasikan laporan dan informasi keuangan perusahaan lainnya melalui website

Dalam langkah ini, bermacam- macam karakteristik dan kemungkinan dari penggunaan media interaktif ini meningkatkan bermacam- macam model misalnya presentasi menggunakan slide, animasi, music dan streaming audio and video.

Menurut Anggrahini (2009), ada dua jenis pengungkapan informasi laporan keuangan, yaitu :

1. Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure)

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Luas pengungkapan sukarela tergantung pada kebijakan perusahaan. Kebijakan perusahaan yang satu akan berbeda dengan kebijakan perusahaan lain. Pengungkapan sukarela diperbolehkan asalkan tidak bertentangan dengan item-item dalam mandatory disclosure.

Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham, khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita gembira (good news). Manajemen juga akan menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kemajuan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan (Suwardjono, 2005). Praktek pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan (Internet Financial Reporting) merupakan salah satu contoh bentuk pengungkapan sukarela.

2. Pengungkapan Wajib (Mandatory Disclosure)

Pengungkapan wajib (mandatory disclosure) adalah pengungkapan yang diharuskan dalam laporan tahunan. Menurut PSAK nomor 1 Ayat 74, informasi mengenai manajemen dan shareholders yang meliputi susunan nama anggota direksi dan komisaris merupakan mandatory disclosure (pengungkapan wajib). Begitu pula halnya dengan latar belakang perusahaan yang meliputi tujuan perusahaan dan bidang usaha utama perusahaan (ruang lingkup) merupakan pengungkapan wajib.

Apabila sebuah perusahaan memberikan pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) secara sekaligus, berarti perusahaan tersebut memberikan pengungkapan secara penuh (full disclosure).

2.5 Perusahaan High Tech dan Non High Tech

Kategori perusahaan high-tech dan non high-tech juga dapat dilihat dari jenis industrinya. Perusahaan yang berada dalam industri berbasis teknologi atau berbasis pengetahuan akan menggunakan Intellectual Capital Disclosure (ICD) lebih banyak dari pada industri yang mengandalkan asset fisik untuk menghasilkan profit (Romadhon dan Isnalita, 2013). Jenis industri berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan intellectual capital, jumlah informasi yang diungkapkan perusahaan-perusahaan dengan teknologi tinggi (high-tech companies) dua kali lipat lebih besar daripada perusahaan-perusahaan dengan teknologi rendah (low-tech companies) (Octama, 2011). Sedangkan IFR Index diukur dengan menggunakan skala dummy yang dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0. Terdapat beberapa sub komponen yang menggunakan multiplier skor yaitu 2 dan 3. Pengukuran dilakukan pada komponen-komponen antara lain:

2.5.1 Laporan Keuangan (Content)

Isi laporan keuangan memiliki kriteria penilaian sebesar 40%. Jika informasi keuangan diungkapkan dengan format HTML maka skor yang dinilai lebih tinggi yaitu 2 poin dibandingkan dalam format PDF yaitu 1 poin. Hal ini disebabkan format PDF membutuhkan program pendukung yaitu Adobe Acrobat Reader untuk membaca dan mencetak file yang mana program tersebut tidak selalu tersedia. Sedangkan format HTML menggunakan konsep hypertext yang mendukung navigasi melalui link di setiap halaman dan tidak membutuhkan program pendukung dalam kegiatan aksesnya sehingga penggunaan teknologi web berupa format HTML lebih memudahkan pengguna untuk mengakses informasi keuangan secara efektif dan cepat. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 50.

2.5.2 Waktu Pelaporan Keuangan (Timeliness)

Waktu pelaporan keuangan memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Untuk pengungkapan siaran pers dan harga saham, terdapat nilai tambah bagi informasi baru (pada skala 0 sampai 3) yang diukur dari jangka waktu diperbaruinya. Perusahaan juga menerima skor untuk pengungkapan hasil triwulan terbaru yang telah diaudit dan pernyataan visi perusahaan/ pernyataan perkiraan masa depan. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 17.

2.5.3 Teknologi yang digunakan (Technology Index)

Teknologi yang digunakan memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Teknologi yang digunakan meliputi item-item yang tidak dapat disediakan oleh laporan tercetak antara lain download plug-in, umpan balik secara online, penggunaan slide presentasi, penggunaan teknologi multimedia (audio dan video), alat analisis dan fitur yang canggih (misalnya XBRL). Skor maksimal yang akan diberikan adalah 18.

2.5.4 Fasilitas Pendukung Web (User Support)

Para pengguna memiliki ketrampilan berbeda dalam mengoperasikan komputer diantaranya pemula hingga ahli. Perusahaan yang menerapkan alat yang mana memfasilitasi pengguna IFR

mendapatkan skor lebih tinggi. Teknologi yang digunakan memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Alat-alat yang dinilai dalam indeks antara lain pencarian dan alat navigasi (seperti FAQ, Link ke halaman utama, Link ke atas, Situs peta, Situs pencari), jumlah klik untuk mendapatkan informasi keuangan (pada skala 0 sampai 3), serta konsistensi desain halaman web. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 15.

Sehingga penilaian skor indeks pelaporan keuangan melalui internet secara matematis menurut Agyei-Mensah (2010) yang dikembangkan oleh Almilialia (2008) dapat dihitung dengan:

$$IRI = \frac{TD}{M} = \frac{\sum_1^m di}{\sum_1^n di}$$

Dimana:

IRI = Internet Reporting Index (Indeks Pelaporan Internet)

TD = Total skor pengungkapan

M = Skor maksimum pengungkapan masing-masing perusahaan

di = Item pengungkapan i

m = Jumlah aktual item pengungkapan yang relevan

n = Jumlah item yang diperkirakan akan diungkapkan

Atau dapat disimpulkan menjadi:

$$IRI = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan}}{\text{Total Item yang mungkin diungkapkan}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi yang dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Luaciana Spica Almilia (2015). Analisa Komparasi Indeks Internet Financial Reporting pada Website Perusahaan Go Publik di Indonesia	Variabel Yang Diteliti: 1. Isi/Content 2. Ketepatan waktu 3. Pemanfaatan Teknologi 4. User Support	Uji Statistik Kruskal Wallis Test untuk membandingkan komponen isi, ketepatan waktu, pemanfaatan teknologi dan user support	Banyak perusahaan yang tidak dapat memberikan informasi bagi investor, kebanyakan informasi yang disajikan dalam website perusahaan adalah tentang produk atau jasa yang dihasilkan serta banyak sekali perusahaan yang tidak mengupdate informasi-informasi yang disajikan.
2.	Nadia Shelly Wardhanie (2012). Analisis Internet Financial Reporting Index: Studi Komparasi Antara Perusahaan High-tech dan Non High-tech di Indonesia	Variabel yang digunakan: Official Website yang terdiri dari laporan keuangan, waktu pelaporan keuangan (timeliness), teknologi yang digunakan (technology index) dan fasilitas pendukung (web support)	Analisis yang digunakan diantaranya: 1. Analisis Isi 2. Pengukuran IFR Index 3. Pengelompokan berdasarkan ada atau tidaknya RnD dalam laporan keuangan 4. Uji Beda	Dengan hitungan IFR Index dan pengklasifikasian 19 perusahaan high-tech dan 19 perusahaan non high-tech, hasil uji signifikan adalah sebesar 0,939. Karena pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa signifikansi > 0,05 (0,939 > 0,05). Hal ini dapat menyatakan bahwa pengungkapan IFR antara perusahaan high-tech dan perusahaan non high-tech tidak

				terdapat perbedaan.
3.	Dini Septyarini, Mirna Dyah Praptitorini (2014). Pengaruh Internet financial reporting, tingkat pengungkapan dan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan website terhadap harga saham	Variabel Dependen: Abnormal return saham Variabel Independen : Internet financial reporting (IFR), Tingkat pengungkapan informasi website dan ketepatan waktu penyampaian informasi (timeliness)	Analisis Regresi Linier Berganda	IFR berpengaruh positif terhadap abnormal return. Tingkat pengungkapan informasi berpengaruh negative terhadap abnormal return dan timeliness tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap abnormal return saham
4.	M. Choirul Huda (2018). Analisis Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Pada Website Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2017	Variabel Yang Diteliti: 1. Isi/Content 2. Ketepatan waktu 3. Pemanfaatan Teknologi 4. User Support.	Analisis Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan kualitas <i>Internet financial reporting</i> pada <i>website</i> perusahaan yang terdaftar di JII mencapai rata-rata skor IFR keseluruhan sebesar 68% dengan rata-rata item pengungkapan yaitu 17.6. Sedangkan pencapaian skor IFR masing-masing perusahaan berkisar mulai 35% hingga 85%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut belum

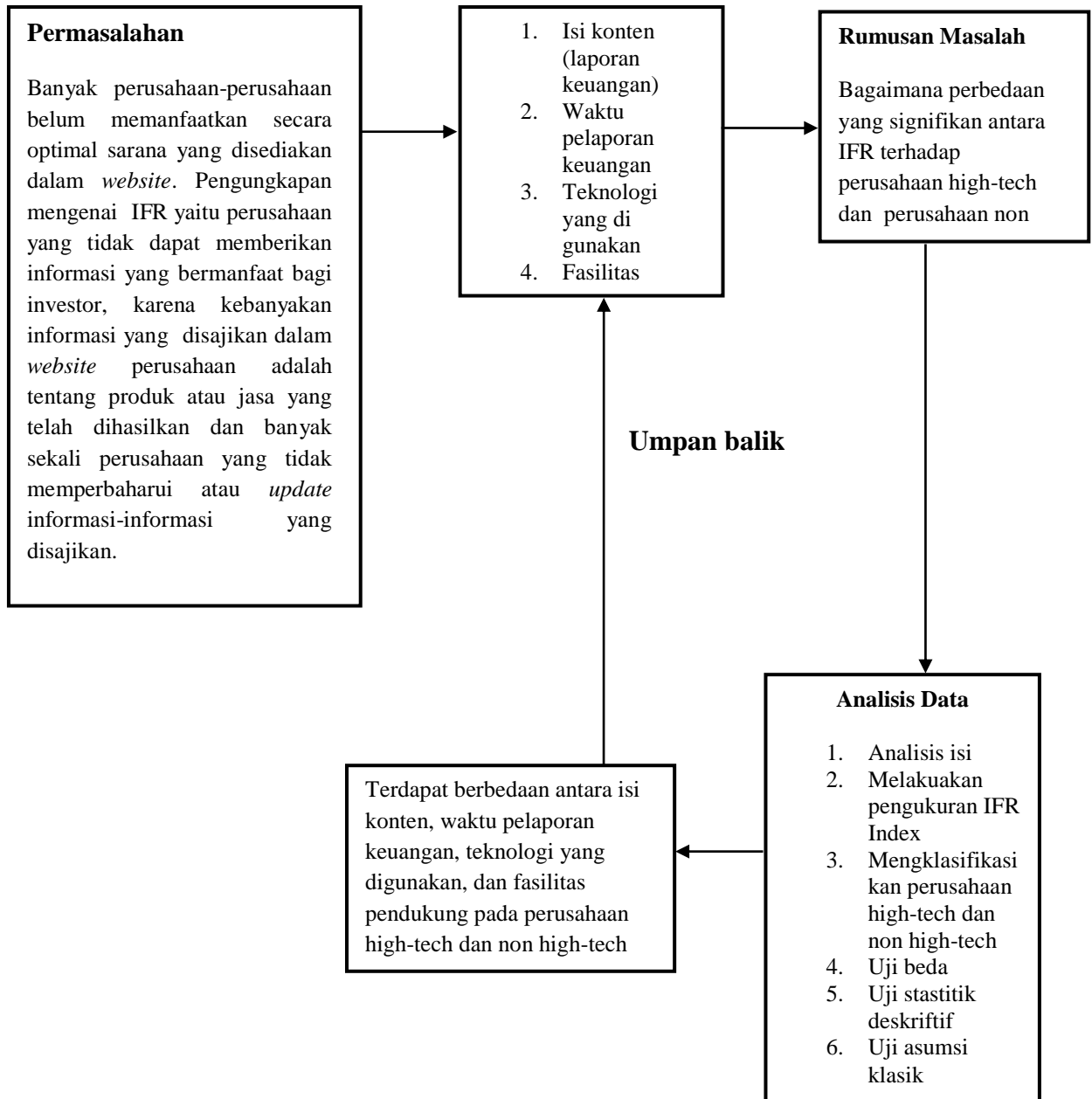
				sepenuhnya memanfaatkan secara optimal pengungkapan informasinya melalui <i>website</i> baik itu pada komponen <i>technology</i> dan <i>user support</i> .
5.	Pratiwi Putri Widari, Muhammad Saifi, dan Ferina Nurlaily (2018). Analisis Internet Financial Reporting (IFR) Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur go Public di Indonesia, Singapura dan Malaysia.	Variabel yang diteliti: 1.Kualitas IFR 2.Konten/Isi 3.Timeliness 4.Technology 5.User support	Analitis Deskriptif	1.Kualitas IFR Singapura lebih tinggi daripada Indonesia dan Malaysia 2.Kualitas IFR pada komponen Konten di Singapura lebih kualitas daripada Indonesia dan Malaysia 3.Kualitas IFR pada komponen timeliness di Singapura lebih tinggi kualitasnya daripada Indonesia dan Malaysia 4.Kualitas IFR pada komponen technology di Singapura lebih kualitas daripada Indonesia dan Malaysia 5.Kualitas IFR pada komponen User Support
6.	Nur Cahyonowati & Dwi Ratmono (2012). Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi	Variabel yang diteliti: Harga saham, EPS, nilai buku ekuitas, jenis industry,	Regresi OLS untuk data periode sebelum dan sesudah Adopsi IFRS	Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan

	Akuntansi	ukuran perusahaan		setelah periode adopsi IFRS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan relevansi nilai hanya terjadi untuk informasi laba bersih.
7.	Hargyantoro (2010). Pengaruh IFR dan tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham	Variabel yang diteliti memiliki dua variabel yaitu : frekuensi perdagangan saham sebagai variabel terikat (<i>dependent</i>) dan praktek <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi <i>website</i> sebagai variabel bebas (<i>independent</i>).	Analisis Kuantitatif Deskriptif	Dengan menggunakan jumlah sampel 100 perusahaan yang masuk dalam Kompas 100 tahun 2009 menunjukkan bahwa IFR dan tingkat pengungkapan website berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Dilihat dari informasi yang diungkapkan dapat memicu kenaikan transaksi investor.
8.	Anisah Kusuma Dewi, Ari Budi Kristanto (2018). Konvergensi IFRS di Indonesia: Apakah Relevansi Nilai dan Inkremental Informasi Akuntansi Terdampak?	Variabel yang diteliti: 1. Laba dan Nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai incremental (pada tahun sebelum dan sesudah penerapan IFRS) 2. Konvergensi IFRS meningkatkan relevansi nilai incremental nilai	Uji Regresi linear Berganda dengan dua Model (Sebelum dan sesudah penerapan IFRS)	Hasil penelitian ini nilai buku ekuitas dan laba merupakan elemen penting dalam laporan keuangan yang mampu mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan penanaman modalnya. Selain itu, temuan dalam penelitian ini konvergensi IFRS tidak mampu memoderasi laba dan menurunkan relevansi nilai buku ekuitas

		buku ekuitas (pada tahun sebelum dan sesudah penerapan IFRS)		dikarenakan kurangnya pengimplementasian fair value dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode penelitian dan tidak adanya pengaruh antara konvergensi IFRS dengan manajemen laba
--	--	--	--	--

2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



2.8 Pengembangan Hipotesis

Dalam menghadapi perubahan dalam teknologi, internet merupakan salah satu teknologi baru dalam pelaporan keuangan perusahaan. Indikator pengelompokan industri berdasarkan high-tech dan non high-tech adalah adanya pengungkapan biaya penelitian dan pengembangan (Research and Development) pada laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang tergolong dalam industri dengan penggunaan tingkat teknologi yang tinggi pada umumnya ingin menunjukkan kesadaran teknologi mereka melalui IFR sebagai salah satu cara untuk menarik para investor dan debitur. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Williams (2001) mengkategorikan jenis industri (Industry Type) berdasarkan ada tidaknya pengungkapan biaya penelitian dan pengembangan pada laporan keuangan.

Silva dan Alves (2004) dalam penelitian mereka tentang *The Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet and the Firm Value Effect in Companies Across Latin America* menyatakan bahwa hasil dari penelitian mereka terhadap 150 perusahaan di Amerika Latin dengan 4 sektor yang berbeda menunjukkan adanya kecenderungan untuk melakukan pengungkapan sukarela terhadap laporan keuangan mereka melalui internet.

Dengan demikian jenis industri yang terdiri dari perusahaan high-tech dan non high-tech cenderung berbeda dalam menerapkan praktik IFR. Sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_{a1} : Diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara IFR Index perusahaan high-tech dan IFR Index perusahaan non high-tech di Indonesia

H_{01} : Diduga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara IFR Index perusahaan hightech dan IFR Index perusahaan non high-tech di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan data berupa kuantitatif yang diperoleh dari sampel penelitian kemudian dilakukan analisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini jika diklarifikasi berdasarkan sumbernya maka dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara langsung. (Sugiyono, 2017).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan , misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa informasi laporan keuangan yang didapat dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan. Data tersebut berupa daftar perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 beserta laporan keuangan perusahaan

yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan dari situs perusahaan masing-masing.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu data dengan cara mempelajari berbagai macam tulisan ilmiah dan literatur berupa buku-buku, jurnal-jurnal ekonomi dan bisnis, dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini dan menjadikannya landasan teori didalam penelitian ini.

b. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan dan meringkas data tentang variabel independen dan kontrol yang terdapat pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2016).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti (Kuntjojo,

2009). Ada beberapa kriteria spesifik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1.
Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 BEI	45
2.	Perusahaan yang konsisten terdaftar di Indeks LQ 45 selama periode 2018	(39)
3.	Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk keperluan penelitian	(18)
	Jumlah Sampel	18

Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari purposive sampling maka perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 BEI yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 18 perusahaan. Berikut nama perusahaan yang sesuai dengan kriteria :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45
BEI tahun 2018

No.	Kode	Nama Perusahaan	High Tech dan Non High Tech
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	High Tech
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	High Tech
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	High Tech
4	EXCL	XL Axiata Tbk	High Tech
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	High Tech
6	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	High Tech
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	High Tech
8	UNTR	United Tractors Tbk.	High Tech

9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	High Tech
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Non High Tech
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	Non High Tech
12	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Non High Tech
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Non High Tech
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Non High Tech
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Non High Tech
16	PTPP	PP (Persero) Tbk	Non High Tech
17	PWON	Pakuwon Jati Tbk	Non High Tech
18	SMGR	Summarecon Agung Tbk	Non High Tech

(Sumber: IDX 2018)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis event study, untuk mengolah dan membahas data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2017) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.5.1 Menghitung nilai IFR

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan sebuah pengungkapan secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Namun dalam penerapannya tidak ada peraturan yang mengatur secara jelas dan rinci. Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) dilakukan sesuai dengan tujuan masing-masing perusahaan yaitu untuk pelaporan informasi keuangan dan informasi perusahaan lainnya yang nantinya dianggap akan dapat membantu meningkatkan kredibilitas perusahaan. Pengukuran indeks Internet Financial Reporting (IFR) dilakukan

dengan cara menganalisis isi dari website perusahaan, memberi skor setiap item informasi yang diungkapkan dalam website perusahaan dan dijumlahkan skor pada setiap komponennya. Semakin baik kualitas Internet Financial Reporting (IFR) suatu perusahaan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor secara lebih lengkap dan mempermudah investor dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, maka akan semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mengkategorikan perusahaan yang menerapkan IFR dengan memberi nilai "1" sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan IFR diberi nilai "0". Menurut Handayani dan Almilia (2013) Internet Financial Reporting (IFR) dikatakan berkualitas apabila website perusahaan menggunakan teknologi dengan baik dan melaporkan semua informasi keuangan sesuai dengan indeks Internet Financial Reporting (IFR). Internet Financial Reporting (IFR) dinilai berkualitas apabila bisa memenuhi semua indeks Internet Financial Reporting (IFR) dengan total skor maksimal sebesar 98.

3.5.2 Isi Konten

Dalam komponen content ini meliputi pengungkapan informasi keuangan, seperti laporan tahunan, laporan triwulan, laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan laporan keuangan, laporan auditor, dan laporan pimpinan perusahaan. Selain itu informasi tentang perusahaan seperti visi misi, susunan pengurus dan kontak untuk hubungan langsung dengan investor serta laporan tanggungjawab sosial perusahaan, dan bahasa-bahasa yang disediakan dalam website perusahaan dan informasi tentang saham perusahaan. Laporan keuangan menggunakan multiplier skor, dalam hal tersebut skala yang digunakan adalah 0 sampai 4. Jika informasi keuangan diungkapkan dengan format HTML maka skor ditambah 2 poin, dalam

format PDF ditambah 1 poin sedangkan informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk PDF dan HTML akan diberi tambahan skor 3. Hal ini disebabkan format PDF membutuhkan program pendukung yaitu Adobe Acrobat Reader untuk membaca dan mencetak file yang mana program tersebut tidak selalu tersedia. Sedangkan format HTML menggunakan konsep hypertext yang mendukung navigasi melalui link di setiap halaman dan tidak membutuhkan program pendukung dalam kegiatan aksesnya sehingga penggunaan teknologi web berupa format HTML lebih memudahkan pengguna untuk mengakses informasi keuangan secara efektif dan cepat. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 54. Adapun komponen yang digunakan dalam pengukuran indeks variabel, diantaranya: laporan posisi keuangan, laporan kinerja keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, financial highlight, laporan pimpinan perusahaan, laporan auditor, informasi pemegang saham, informasi perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, laporan tahunan, laporan triwulan, grafik harga saham.

3.5.3 Waktu pelaporan

Komponen timeliness berkaitan dengan ketepatan waktu perusahaan dalam memperbaharui informasi dan data dalam website perusahaan seperti siaran pers, kutipan saham, laporan triwulan terbaru yang belum diaudit, pernyataan visi atau pandangan kedepan dan grafik keuntungan yang diharapkan di masa depan. Dalam penyajian informasi, ketepatan waktu dalam pelaporan terutama informasi keuangan perusahaan merupakan hal yang cukup penting. Pelaporan informasi dan data secara tepat waktu dan up to date akan memudahkan investor dalam pengambilan keputusan. Komponen timeliness dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menyajikan informasi dalam website perusahaan secara tepat waktu.

Ketepatan waktu (timeliness) menggunakan multiplier skor, dalam hal tersebut skala yang digunakan adalah 0 sampai 3. Pengungkapan siaran pers dan harga saham, terdapat nilai tambah bagi informasi baru pada skala 0 sampai 3 yang diukur dari jangka waktu diperbaruinya. Perusahaan juga menerima skor untuk pengungkapan hasil laporan keuangan terbaru yang telah diaudit dan pernyataan visi perusahaan/pernyataan perkiraan masa depan. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 15. Komponen yang digunakan dalam pengukuran indeks variabel, diantaranya: siaran pers, hasil triwulan terbaru yang telah diaudit, harga saham, pernyataan visi perusahaan/pernyataan perkiraan masa depan.

Tabel 3.4
Ketepatan Waktu

Komponen IFR			
Ketepatan Waktu			
Siaran pers	Hasil Triwulan terbaru yang telah di audit	Harga Saham	Pernyataan Visi perusahaan
Skor 1 = Ada Skor 0 = Tidak ada	Skor 0 = Setahun sekali Skor 1 = Semesteran Skor 2 = 4 bulanan Skor 3 = 3 bulanan	Skor 1 = Ada Skor 0 = Tidak ada	Skor 1 = Ada Skor 0 = Tidak ada

3.5.4 Teknologi yang digunakan

Komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh perusahaan dalam pelaporan informasi keuangan melalui internet yaitu teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media cetak, seperti penggunaan teknologi multimedia, analysis tools (seperti Excel's Pivot Table), slide presentasi, dan fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "Intelligent Agent" atau XBRL). Pemanfaatan teknologi ini mempermudah pengguna dalam mengakses informasi yang ada dalam website perusahaan. Komponen technology dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menerapkan teknologi yang canggih dengan maksimal dalam website perusahaan.

Penggunaan teknologi (technology index) menggunakan multiplier skor, dalam hal tersebut skala yang digunakan adalah 0 sampai 3. Teknologi yang digunakan meliputi item-item yang tidak dapat disediakan oleh laporan tercetak antara lain download plug-in, umpan balik secara online, penggunaan slide presentasi, penggunaan teknologi multimedia (audio dan video), alat analisis dan fitur yang

canggih (misalnya XBRL). Skor maksimal yang akan diberikan adalah 17. Komponen yang digunakan dalam pengukuran indeks variabel ini diantaranya: dload plug-in, online feedback, slide presentasi, teknologi multimedia, alat analisis, fitur canggih (XBRL).

Tabel 3.5
Penggunaan Teknologi

Komponen IFR					
Penggunaan Teknologi					
Download plug-in	Online Feedback	Slide Presentasi	Teknologi Multimedia	Alat analisis (Konferensi saham)	Fitur Canggih (XBRL)
Skor 1 = Ada Skor 0 = Tidak ada	Skor 1 = Ada Skor 0 = Tidak ada	Skor 1 = Ada Skor 0 = Tidak ada	Skor 1 = Ada audio/video Skor 0 = Tidak ada	Skor 1 = Ada Skor 0 = Tidak ada	Skor 1 = Adanya Tag Identifikasi Skor 0 = Tidak ada

3.5.5 Fasilitas pendukung

Komponen user support berkaitan dengan layanan-layanan dan fasilitas yang disediakan perusahaan dalam website perusahaannya guna memudahkan pengguna dan investor mengakses informasi dalam website perusahaan, seperti media pencarian dan navigasi yaitu help and FAQ, link to home page, link to top, site map, site search dan konsistensinya dalam menerapkan desain pada website perusahaan, selain itu juga klik yang dibutuhkan pengguna dalam mengakses informasi keuangan perusahaan. Indeks user support suatu website perusahaan akan semakin tinggi apabila perusahaan mampu mengimplementasikan secara maksimal semua layanan dalam website perusahaan seperti help and FAQ, link ke halaman utama, link ke atas,

situs peta, dan situs pencarian. Komponen user support dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menyediakan layanan-layanan dan fasilitas dalam website untuk memudahkan pengguna dalam mengakses informasi.

Dukungan pengguna (user support) menggunakan multiplier skor, dalam hal tersebut skala yang digunakan adalah 0 sampai 3. Alat-alat yang dinilai dalam indeks antara lain pencarian dan alat navigasi seperti FAQ, link ke halaman utama, link ke atas, situs peta, situs pencari, jumlah klik untuk mendapatkan informasi keuangan pada skala 0 sampai 3, serta konsistensi desain halaman web. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 12. Komponen yang digunakan dalam pengukuran indeks variabel, Help & FAQ, Link ke halaman utama, Link ke atas, Situs peta (site map), Situs pencari.

Tabel 3.6
Dukungan Pengguna

Komponen IFR						
Dukungan Pengguna						
Help & Faq	Link ke Halaman Utama	Link Ke Atas	Situs Peta (Site Map)	Situs Pencari	Jumlah klik untuk mendapatkan informasi keuangan	Konsistensi Desain Halaman Web.
Skor 1 = Ada Skor 0 = Tidak ada	Skor 1 = Ada Skor 0 = Tidak ada	Skor 1 = Ada Skor 0 = Tidak ada	Skor 1 = Ada Skor 0 = Tidak ada	Skor 1 = Ada Skor 0 = Tidak ada	1 klik = 3, 2 klik = 2, 3 klik = 1, >3 klik = 0	Skor 1 = Konsisten Skor 0 = Tidak Konsisten

3.6 Uji Persyaratan Analisis Data

3.6.1 Uji Skor Indeks

Penilaian skor indeks pelaporan keuangan melalui internet secara matematis menurut Agyei-Mensah (2010) yang dikembangkan oleh Almilia (2008) dapat dihitung dengan:

$$IRI = \frac{TD}{M} = \frac{\sum_1^m di}{\sum_1^n di}$$

Dimana:

IRI = Internet Reporting Index (Indeks Pelaporan Internet)

TD = Total skor pengungkapan

M = Skor maksimum pengungkapan masing-masing perusahaan

di = Item pengungkapan i

m = Jumlah aktual item pengungkapan yang relevan

n = Jumlah item yang diperkirakan akan diungkapkan

Atau dapat disimpulkan menjadi:

$$IRI = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang mungkin diungkapkan}}$$

3.6.2 Uji Komponen IFR

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Pada tahap ini, data diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya dapat menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Berikut tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

- a. Analisis Isi Analisis isi bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis situs web. Tahapan yang akan dilakukan adalah mengklasifikasi informasi IFR kedalam komponen instrumen pengungkapan IFR yaitu isi, ketepatan waktu, teknologi yang digunakan, dan dukungan pengguna pada perusahaan dan memberi tanda check list pada komponen pengungkapan IFR.

- b. Melakukan pengukuran IFR Index (variabel dependen); Pengukuran IFR Index menggunakan alat pengungkapan IFR (IFR Disclosure Instruments). Setelah itu dilakukan penjumlahan sub-komponen pengungkapan pada perusahaan. Penjumlahan item pengungkapan dikategorikan dalam empat komponen yaitu, isi, ketepatan waktu, teknologi yang digunakan dan dukungan pengguna.
- c. Mengklasifikasikan perusahaan high-tech dan non high-tech; Indikator pengelompokkan jenis industri berdasarkan teknologi tinggi dan teknologi rendah adalah adanya pengungkapan biaya penelitian dan pengembangan (Research and Development) pada laporan keuangan perusahaan.
- d. Uji Beda (Uji T) Pengujian dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan jumlah item IFR yang diungkapkan antara perusahaan high-tech dan perusahaan non hightech.

3.6.3 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel pada suatu penelitian.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Maka dilakukan uji statistic non *kolmograv-Smirnov* (K-S) ini adalah :

- a. $\text{Sig} > \alpha (0,05)$ maka distribusi data normal
- b. $\text{Sig} < \alpha (0,05)$ maka distribusi data tidak normal

3.7 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan uji T yaitu uji beda 2 rata-rata (independent samples T test) untuk melihat perbandingan pengungkapan IFR pada official website antara perusahaan high-tech dan perusahaan non high-tech di Indonesia:

H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara IFR Index perusahaan high-tech dan IFR Index perusahaan non high-tech di Indonesia

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara IFR Index perusahaan hightech dan IFR Index perusahaan non high-tech di Indonesia.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis Perbandingan perusahaan High Tech dan Non High Tech dalam menerapkan Internet Financial Reporting pada emiten yang listing di Bursa Efek Indonesia khususnya LQ 45 selama periode 2018. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah emiten yang konsisten mengeluarkan laporan keuangan dan memiliki website yang dapat diakses. Setelah dilakukan *purposive sampling* sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 18 emiten. Berikut profil emiten yang menjadi sampel penelitian:

1. PT Bank Central Asia, Tbk

Pada tahun 2017 BCA menjalankan usaha dan kegiatan di bidang perbankan sesuai dengan anggaran dasar BCA. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, BCA sebagai Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk yang lainnya yang dipersamakan dengan itu, Memberikan kredit, Menerbitkan surat pengakuan hutang; Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya; dll.

BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, internet banking KlikBCA, mobile banking m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain. BCA mendirikan fasilitas Disaster Recovery Center di Singapura. BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui entitas anaknya, BCA Finance.

Layanan internet banking senantiasa disempurnakan dengan penambahan fitur-fitur yang diperlukan oleh nasabah bisnis. Dalam rangka menyediakan layanan perbankan elektronik yang lebih efisien, BCA terus memperluas jaringan ATM terutama dengan menambah Cash Recycling Machine dalam jumlah signifikan, untuk menggantikan ATM konvensional. Menjalankan peran sebagai bank persepsi dan bank gateway, BCA berpartisipasi dalam mensukseskan program tax amnesty. BCA menyempurnakan struktur organisasi dengan membentuk Direktorat Transaksi Perbankan untuk memperkuat integrasi platform berbagai produk dan layanan transaksi perbankan, serta membentuk Direktorat Human Capital Management untuk pengembangan sumber daya manusia dan perencanaan suksesi secara berkesinambungan.

2. PT. Bank Negara Indonesia

Tahun 1946 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai bank pertama milik negara, berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum. BNI menerbitkan Global Bond melalui kantor cabang London senilai USD500 juta. Global Bond ini didaftarkan pada Bursa Efek Singapura. BNI melakukan kemitraan strategis dengan Sumitomo Life Insurance Company yang membeli saham baru yang diterbitkan PT BNI Life Insurance senilai Rp4,2 triliun. Laba Bersih BNI untuk pertama kalinya menembus angka dua digit (Rp10,8 triliun), sebagai salah satu hasil program transformasi BNI yang dilakukan sejak 2008.

Dalam rangka menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan usaha yang dinamis, memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan, dan menyelaraskan dengan regulasi terkait pengelolaan konglomerasi lembaga keuangan, BNI melakukan restatement visinya: “Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja. Untuk kedua kalinya BNI mencatat laba double digit sebesar Rp11,4 Triliun dengan fundamental yang lebih baik, ditunjukkan dengan coverage ratio mencapai 146% dan CAR 19,4%.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I BNI Tahap I Tahun 2017 dengan nilai Rp3 Triliun jangka waktu 5 tahun dengan kupon sebesar 8% per annum. Obligasi BNI diterbitkan pada tanggal 11 Juli 2017 dan listing di BEI pada tanggal 12 Juli 2017.

3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Perjalanan bisnis PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (“BRI”, “Bank”, atau “Perseroan”) dimulai pada tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja yang awalnya mengelola dana kas masjid untuk disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana. Sepanjang sejarah, berbagai nama telah melekat pada BRI, mulai dari De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Indlandsche Hoofden, Hulp en Spaarbank der Indlandsche Bestuurs Ambtenareen, Syomin Ginko, sampai akhirnya resmi ditetapkan menjadi Bank Rakyat Indonesia sejak 18 Desember 1968 berdasarkan UU No. 21 tahun 1968. Maksud dan Tujuan Perseroan ini adalah melakukan usaha di bidang Perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Sejak awal berdiri, BRI konsisten fokus pada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta menjadi pelopor microfinance di Indonesia. Komitmen ini tetap dijaga sampai saat ini dan dengan dukungan pengalaman memberikan layanan perbankan terutama di segmen UMKM, BRI mampu mencatat prestasi sebagai bank dengan laba terbesar selama 14 tahun berturut-turut. Keberhasilan ini adalah buah kerja keras seluruh insan BRI yang tak pernah berhenti berinovasi dan terus mengembangkan produk dan layanan perbankan bagi semua segmen bisnis. Pada tahun 2017 BRI mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) Perseroan pada tanggal 18 Oktober 2017 yang telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari semula

Rp250 per saham menjadi Rp50 per saham (Rasio 1:5) dan mulai diperdagangkan pada perayaan 14 Tahun Saham BRI melantai dibursa yakni tanggal 10 November 2017.

3 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri menerapkan new culture di awal tahun 2018. Penerapan dari budaya baru ini berhasil menjadikan Bank Mandiri berada di peringkat 11 dari 500 Perusahaan terbaik dunia dari sisi lingkungan kerja atau “The World Best Employers 2018” versi Majalah Forbes. Sebagai sumber pendanaan baru, tahun ini Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 sebanyak Rp3 triliun dan Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 sebanyak Rp500 miliar.

Bank Mandiri mulai menerapkan Corporate Plan Restart yang telah dicanangkan pada September 2016. Sebagai hasil dari penerapan strategi tersebut, Laba bersih Bank Mandiri secara tahunan berhasil tumbuh signifikan sebesar 49,5%.Keinginan dan kebutuhan masyarakat adalah sumber inspirasi Bank Mandiri untuk terus berinovasi dan menghadirkan layanan terbaik. Sebagai salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia, sudah menjadi komitmen Bank Mandiri untuk senantiasa inovatif dalam menghadirkan solusi terbaik untuk setiap kebutuhan finansial nasabahnya. Bank Mandiri yang didukung oleh 11 (sebelas) Entitas Anak memiliki layanan terintegrasi yang akan memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat yang meliputi Jasa Perbankan Syariah, Multifinance, Asuransi, Investment Banking, Modal Ventura, dan Remittance.

4 PT XL Asiat Tbk

PT XL Asiat Tbk didirikan di Indonesiatahun 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Pada tahun 1996, perseroanmemasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izinoperasi GSM 900 dan secara

resmi meluncurkan layanan GSM. Dengan demikian, XL Axiata menjadi perusahaanswasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler. pada tahun 1996 berubah nama menjadi PT Excelcomindo Pramata. Kegiatan usaha utama perusahaan penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi dan multimedia.

Pada September 2005, Perusahaan melakukan penawaran Saham Perdana (IPO) dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang dikenal sebagai Bursa efek Indonesia (BEI). Pada saat itu, Perusahaan merupakan anak perusahaan Indocel Holding Sdn. Bhd., yang sekarang dikenal sebagai Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., yang seluruh sahamnya dimiliki oleh TM International Sdn. Bhd. ("TMI") melalui TM International (L) Limited. Pada tahun 2009, TMI berganti nama menjadi Axiata group Berhad ("Axiata") dan di tahun yang sama PT Excelcomindo Pratama Tbk berganti nama menjadi PT XL Axiata Tbk. untuk kepentingan sinergi.

5 PT Gudang Garam, Tbk

Gudang Garam adalah produsen rokok kretek terkemuka yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia. Dengan total penduduk sekitar 266 juta jiwa, Indonesia merupakan pasar konsumen yang besar dan beragam dengan persentase perokok dewasa yang signifikan yakni 66% laki-laki dewasa di Indonesia diperkirakan adalah perokok.

Berdasarkan riset pasar Nielsen, pada akhir tahun 2018 Gudang Garam memiliki pangsa pasar rokok dalam negeri sebesar 23,1% dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh Nusantara. Gudang Garam menyediakan lapangan kerja bagi 33.575 orang di akhir tahun 2018 yang terlibat dalam produksi rokok, pemasaran dan distribusi. Perusahaan juga memiliki 66 kantor area

dengan 269 titik distribusi di seluruh Indonesia dan armada penjualan lebih dari 7.000 kendaraan termasuk sepeda motor untuk melayani pasar.

Gudang Garam memiliki fasilitas produksi rokok kretek di dua lokasi. Pertama, di Kediri, dengan jumlah penduduk 268 ribu jiwa yang merupakan pusat perdagangan regional sekaligus lokasi kantor pusat Perseroan. Fasilitas produksi kedua berlokasi di Gempol, Jawa Timur yang berjarak 50 kilometer dari Surabaya. Dari kedua fasilitas produksi ini Perseroan mampu memenuhi permintaan produk rokok yang ada. Perseroan memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan.

6 PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (yang selanjutnya disebut Jasa Marga atau Perseroan) senantiasa berkomitmen dalam mewujudkan salah satu misi Perseroan yaitu “Memimpin Pembangunan Jalan Tol di Indonesia untuk Meningkatkan Konektivitas Nasional”. Perseroan memiliki sasaran dalam lima tahun ke depan untuk terus tumbuh dan meningkat nilainya. Pada tahun 2019 ditargetkan panjang jalan tol beroperasi Jasa Marga menjadi kurang lebih 1.260 km. Hal tersebut akan dicapai dengan menyelesaikan 18 (delapan belas) ruas jalan tol baru yang sudah dimiliki konsensinya secara tepat waktu, mutu dan biaya serta mengembangkan ruas potensial baru.

Komitmen Perseroan dalam pencapaian konektivitas nasional merupakan wujud dari keinginan Perseroan untuk mendukung gerakan pertumbuhan ekonomi yang telah digalakkan oleh Pemerintah. Melalui perannya dalam pembangunan jaringan jalan yang handal yaitu jalan bebas hambatan, Perseroan memiliki keyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia masa yang akan datang akan terwujud dengan baik.

Sampai saat ini Jasa Marga tetap mampu mempertahankan posisi sebagai pemimpin di industri jalan tol dengan menguasai 66% pangsa pasar jalan tol beroperasi dengan mengoperasikan 1.000 km jalan tol dan menguasai 80% pangsa pasar volume lalu lintas transaksi di Indonesia.

7 PT Kalbe Farma, Tbk

Kalbe Farma (Kalbe) berawal di tahun 1966 di sebuah garasi sederhana dengan mimpi besar menjadi perusahaan farmasi nasional terpadang yang juga hadir di pasar internasional. Dengan berpedoman pada “Panca Sradha” sebagai nilai dasar Perseroan, Kalbe tumbuh dan berkembang menjadi salah satu institusi bisnis terpadang di Indonesia, serta tercatat sebagai perusahaan publik tahun 1991 di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Melalui proses pertumbuhan organik dan merjer & akuisisi, Kalbe telah memperluas kegiatan usahanya dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisi usahanya: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Ke empat divisi usaha ini mengelola portofolio produk obat resep dan obat OTC yang komprehensif, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Seiring berkembangnya usaha internasional Kalbe, ekosistem Perseroan tumbuh juga mencakup para mitra regional di negara-negara tempat kami memiliki kegiatan usaha. Kami mengundang seluruh mitra usaha untuk bekerja sama dalam mengembangkan proses bisnis yang lebih efisien serta produk & layanan berkualitas tinggi, dalam akselerasi transfer pengetahuan dan dalam menghadapi makin banyaknya tantangan sosial dan lingkungan.

8 PT Lippo Karawaci, Tbk

Lippo Karawaci adalah perusahaan publik di bidang properti terdiversifikasi yang terbesar di Indonesia berdasar jumlah aset dan pendapatannya. Kami mengembangkan properti residensial dan komersial, rumah sakit serta kawasan industri ringan di 35 kota di Indonesia, terutama di dalam dan sekitar lima kota besar utama di Indonesia: Jakarta, Medan, Palembang, Makassar dan Manado.

Per 31 Desember 2018, kami mengoperasikan 35 rumah sakit dan 51 mal di seluruh Indonesia, bersama dengan 10 hotel yang dikelola dengan nama Aryaduta. Lippo Karawaci dikenal mampu menghadirkan infrastruktur bagi rangkaian layanan terbaik bagi penghuni kota mandiri, dan sebagai pelopor di Indonesia dengan strategi pengelolaan asset melalui Real Estate Investment Trust.

Aktivitas operasional kami dikelompokkan menjadi empat pilar utama, yaitu : Residential & Urban Development, Healthcare, Commercial, Asset Management. Sejalan dengan kekuatan ekonomi Indonesia yang makin meningkat, merk Lippo Karawaci mulai dikenal di dunia, sebagian karena kepercayaan yang diberikan oleh ribuan pelanggan Perseroan dan tenants di seluruh Indonesia. Komitmen awal Perseroan untuk menetapkan standar praktik yang terbaik dalam desain kota mandiri dan infrastruktur terus dijalankan hingga saat ini, bersamaan dengan komitmen untuk memberikan hasil yang terbaik bagi semua pemangku kepentingan.

10. PT Media Nusantara Citra Tbk

Pada tahun 2018, PT Media Nusantara Citra, Tbk (MNCN atau Perseroan) berhasil menetapkan posisinya sebagai market leader di Indonesia, baik dari penyiaran stasiun televisi Free-To-Air (FTA) maupun konten. Keempat stasiun televisi FTA Perseroan mencatatkan rata-rata audience share sebesar 34.7% untuk prime time, tertinggi dalam industri media Indonesia. Konten produksi yang dimiliki

MNCN juga menunjukkan kekuatannya dengan menghasilkan 18.000 jam konten sepanjang tahun 2018. Pustaka konten yang terus bertambah ini dapat dimanfaatkan di berbagai platform media untuk kemudian didistribusikan kepada pihak ketiga, yang akan menghasilkan pendapatan signifikan pada masa mendatang.

MNCN juga memiliki rumah produksi terbesar di Indonesia. Melalui MNC Pictures, Perseroan telah secara konsisten memproduksi serial televisi unggulan dan film-film layar lebar Indonesia, serta memenuhi tingginya permintaan akan hiburan berkualitas yang berlatar belakang budaya Indonesia. Tiga dari serial drama unggulan seperti "Cinta yang Hilang", "Dunia Terbalik", dan "Tukang Ojek Pengkolan" terus menunjukkan kinerja luar biasa dengan masuk ke jajaran 10 besar judul serial drama unggulan di Indonesia tahun 2018. Kredibilitas MNC Pictures untuk memproduksi konten berkualitas tinggi merupakan keunggulan kompetitif yang substansial bagi Perseroan sehubungan dengan efisiensi biaya dan upaya mempertahankan kinerja program yang kuat.

11. PT Perusahaan Gas Negara, Tbk

Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) adalah perusahaan distribusi gas bumi dengan hampir 10.000 km panjang pipa, dengan 325 pelanggan. PGN telah menjadi publik sejak 2003, dan berdiri sejak tahun 1965. Perusahaan ini adalah Perusahaan dengan pengiriman transmisi dan distribusi energi terbesar untuk Indonesia. Dengan karyawan PGN, sebanyak 2.303 orang, telah jadi salah satu perusahaan dengan catatan keselamatan terbaik: lebih dari 94.382.709 hari tanpa catatan kecelakaan yang mengancam jiwa. Memfasilitasi harapan dari pembuat kebijakan energi nasional dan harapan untuk investasi sesuai dorongan pasar. PGN memiliki akses langsung melalui tangan Pemerintah dan sebagai pelaku industri energi. Dengan struktur ini, memantapkan PGN menjadi pemimpin pada Pengelolaan infrastruktur

gas bumi nasional. Struktur ini juga menggambarkan peran penting gas bumi pada strategi jangka Panjang pemenuhan energi yang berkelanjutan.

12. PT Bukit Asam, Tbk

PT Bukit Asam Tbk (yang selanjutnya disebut sebagai “Perseroan”) didirikan pada tanggal 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980. Perseroan memiliki sejarah yang sangat panjang di industri batu bara nasional. Operasional dari perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919 oleh pemerintah kolonial Belanda. Kala itu, penambangan masih menggunakan metode penambangan terbuka (open pit mining). Pada periode tahun 1923 hingga 1940, tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah (underground mining). Lalu sekitar tahun 1938, mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional hingga pada tahun 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

13. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk selanjutnya disingkat dengan PT PP (Persero) Tbk atau PTPP, semula adalah badan usaha berbentuk NV yang disebut dengan NV Pembangunan Perumahan yang didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No.48 tanggal 26 Agustus 1953. Proyek pertama NV Pembangunan Perumahan adalah membangun kompleks perumahan pejabat PT Semen Gresik Tbk, anak perusahaan BAPINDO yang berlokasi di Gresik. Seiring dengan kepercayaan yang terus meningkat, NV Pembangunan Perumahan mendapat tugas untuk membangun proyek-proyek besar hasil

rampasan perang dari Pemerintah Jepang, seperti Hotel Indonesia, Bali Beach Hotel, Ambarukmo Palace Hotel dan Samudera Beach Hotel. Kemudian sesuai Undang-Undang No. 19 PRP tahun 1960, NV Pembangunan Perumahan dilebur menjadi Perusahaan Negara (PN) Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan pada tanggal 29 Maret 1961 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 63. Selanjutnya, PN Pembangunan Perumahan mengalami perubahan badan hukum pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39 tentang pengalihan bentuk PN Pembangunan Perumahan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), yang disebut PT Pembangunan Perumahan (Persero) dan/atau PT PP (Persero) dan/ atau PTPP.

Sejak berdirinya (1952-2002), PTPP telah menjadi pemain utama dalam bisnis konstruksi nasional, dengan mengerjakan berbagai mega proyek nasional. Pada 1991, PTPP menempuh diversifikasi kegiatan usaha, yakni properti dan realti, di antaranya adalah usaha sewa ruang kantor di Plaza PP dan pengembangan usaha realti di kawasan Cibubur. Selain itu, PTPP juga membentuk beberapa anak perusahaan dengan menggandeng mitra dari dalam dan luar negeri, di antaranya PT PP-Taisei Indonesia Construction, PT Mitracipta Polasarana dan PT Citra Waspphutowa.

14. PT Pakuwon Jati Tbk

PT Pakuwon Jati Tbk (Perseroan) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari industri properti di tanah air selama lebih dari 3 dekade dengan menghadirkan portofolio perusahaan di berbagai sektor utama properti seperti ritel, perumahan, komersial dan perhotelan. Saat ini Perseroan telah bertumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan dengan beragam mahakarya kelas dunia sebagai kontribusi nyata bagi keluarga Indonesia. Pakuwon Jati kini juga semakin dikenal sebagai perintis konsep superblok di Indonesia yang mengusung konsep terintegrasi berskala besar antara ritel shopping

mall, perkantoran, kondominium, dan hotel. Track record yang sukses dan reputasi yang baik di industri properti memberikan rasa aman terhadap tenants dan pembeli, dengan fondasi dasar bisnis yang kuat untuk melakukan ekspansi bisnis.

PT Pakuwon Jati Tbk (Perseroan) didirikan pada 20 September 1982 berdasarkan akta No. 281 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia, melalui Surat Keputusan No. C2-308.HT.01TH.83 tanggal 17 Januari 1983, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28 tanggal 8 April 1983 Tambahan No. 420, Anggaran Dasar mana beberapa kali mengalami perubahan, terakhir diubah dengan akta No. 24 tanggal 21 Oktober 2015, yang dibuat di hadapan notaris Esther Mercia Sulaiman, S.H. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, melalui surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Pakuwon Jati Tbk No. AHU-AH.01.03-0974357 tanggal 23 Oktober 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31 tanggal 19 April 2016 tambahan No. 1083/L.

15. PT Semen Indonesia, Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun.

Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40

juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

Mulai tahun 2014 Perseroan merealisasikan pembangunan unit 2 pabrik baru di Padang dan di Rembang, dilanjutkan dengan pengambilan keputusan untuk segera merealisasikan pembangunan 1 unit pabrik baru di Aceh. Perseroan juga merealisasikan pembangunan pabrik Ground Granulated Blast Furnace Slag di Cigading, melalui PT Krakatau Semen Indonesia. Tahun 2016, Perseroan mendirikan PT Semen Indonesia International (SII) dan PT Semen Indonesia Aceh (SIA), PT Semen Kupang Indonesia (SKI) serta merubah nama PT SGG Prima Beton menjadi PT Semen Indonesia Beton (SIB) sebagai bagian dari rencana ekspansi dibidang persemenan dan nonsemen. Tahun 2017, Perseroan mendirikan perusahaan patungan di sektor bahan bangunan, yaitu PT Semen Indonesia Industri Bangunan. Perusahaan ini merupakan upaya dalam menangkap peluang pertumbuhan industri bahan bangunan, yang dapat menjadi sumber pertumbuhan baru sekaligus meningkatkan sinergi antar anak perusahaan. Selain itu, 2 Pabrik baru Perseroan yaitu Pabrik Rembang di Jawa Tengah dan Pabrik Indarung VI di Sumatera Barat memasuki masa operasi komersial, dengan kapasitas masing-masing sebesar 3 juta ton/tahun. Tanggal 12 November 2018, Perseroan mencatatkan sejarah dengan ditandatanganinya Conditional Sales Purchase Agreement (CSPA) pengambilalihan 80,6% saham PT Holcim Indonesia Tbk dari LafargeHolcim Ltd. Transaksi akuisisi dijadwalkan dilakukan pada kuartal pertama tahun 2019. Pasca akuisisi, maka PT Semen Indonesia Tbk akan menjadi salah satu produsen semen terbesar di Asia Tenggara dan 10 besar di dunia, dengan kapasitas terpasang menjadi sebesar 53 juta ton per tahun.

16. PT Telkom Indonesia, Tbk

Sejarah Telkom dimulai pada tahun 1965 saat Pemerintah memisahkan layanan Pos dan Telekomunikasi dengan membagi PN Postel menjadi Perusahaan Negara Pos Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Dalam perjalanannya, Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan hingga pada tahun 1995, Telkom menjadi Perusahaan Terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange (NYSE). Sepanjang tahun 2000-an, seiring dengan berkembangnya Over the Top Application (OTT) atau aplikasi digital berbasis internet, Telkom bertransformasi untuk menghadapi disrupsi digital melalui berbagai pendekatan, antara lain mengubah portofolio produk, membangun customer centric organization dan mengembangkan jaringan infrastruktur yang mendukung bisnis digital. Selanjutnya, Telkom melakukan ekspansi bisnis untuk mencari sumber pertumbuhan baru. Transformasi dan ekspansi yang dilakukan saat ini menunjukkan komitmen Telkom menghadapi disruptive competitive growth dan menjadi salah satu digital telecommunication company terbesar di Asia Pasifik.

Pada tanggal 7 Agustus 2018, Satelit Merah Putih diluncurkan dari Cape Canaveral Air Force Station, Orlando, Florida, Amerika Serikat. Satelit Merah Putih membawa 60 transponder yang mampu menjangkau Kawasan Asia Tenggara dan Asia Selatan. Peresmian The Telkom Hub pada November 2018, sebagai Center of Excellent and Source of Inspiration to Build Digital Indonesia. Pada bulan Desember 2018, Telkom menyelesaikan pembangunan kabel laut Indonesia Global Gateway (IGG), yang ditujukan untuk menghubungkan dua sistem kabel laut utama yaitu the South East Asia Middle East-Western Europe 5 (SEA-ME-WE 5) dan the Southeast Asia-United States (SEA-US) Submarine Cable Systems. IGG juga direncanakan untuk menghubungkan 12 kota besar di

Indonesia diantaranya Batam, Jakarta, Surabaya, dan Manado. Jumlah pelanggan IndiHome mencapai 5,1 juta pelanggan sampai 31 Desember 2018.

17. PT United Tractors Tbk

Di tahun 2018, PT United Tractors Tbk (“Perseroan” atau “United Tractors”) dapat mempertahankan pertumbuhan kinerjanya dengan dukungan dan kontribusi bermakna dari seluruh anak usaha. Perseroan tetap fokus pada strategi 3D (diferensiasi, diversifikasi dan digitalisasi) dalam menghadapi dinamika usaha dan untuk menangkap peluang pasar yang lebih luas lagi. Seluruh anak usaha didorong untuk melakukan inovasi bisnis untuk meningkatkan keunggulan kompetitif, menerapkan standar operasi terbaik untuk mencapai proses yang paling efektif dan efisien, serta memperkuat kompetensi pada segmen usaha di luar bisnis batu bara thermal demi memperkokoh fondasi keberlangsungan usaha Perseroan. Setiap anak usaha harus memiliki semangat yang sama untuk menjadi kontributor penting bagi profitabilitas Perseroan. Dengan dukungan portofolio usaha yang semakin lengkap dan berimbang, Perseroan bergerak tangkas menangkap peluang, meraih kepercayaan pelanggan serta memperbesar pangsa pasar.

Kekuatan Perseroan adalah kualitas produk dan layanan, penyediaan solusi terbaik, serta hubungan kerja sama yang erat dengan pelanggan. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa membangun kerja sama tim dan bersinergi dengan pelanggan untuk bersama-sama mencapai kinerja terbaik dan meraih kesuksesan bersama. Semangat kerja sama dan sinergi itu terangkum dalam tagline Perseroan di tahun 2018: “Moving as One; One Commitment, One Spirit, One Synergy”, yang menggambarkan bahwa setiap pencapaian Perseroan adalah hasil dari sinergi yang solid antara seluruh insan Perseroan, anak-anak usaha, dan pelanggan.

18. PT Unilever Indonesia Tbk

Sepanjang tahun 2018, PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") terus melakukan transformasi bisnis agar dapat secara lebih efektif menyalurkan perubahan besar di pasar dan pada perilaku konsumen. Melalui brand-brand kami yang digerakkan oleh tujuan/misi sosial yang luhur, kami menginspirasi dan memberdayakan jutaan orang untuk membuat perubahan positif dalam kehidupan mereka, yang pada akhirnya akan membantu terciptanya masa depan yang lebih berkelanjutan bagi kita semua.

Unilever Indonesia berkomitmen untuk tumbuh secara berkelanjutan dan inklusif. Visi kami adalah menciptakan pertumbuhan yang menguntungkan, yang tidak hanya membawa manfaat bagi pemegang saham, melainkan juga memicu perubahan positif bagi masyarakat dan mengurangi jejak lingkungan kami hingga separuhnya. Dunia tengah mengalami perubahan besar dengan berbagai tantangan yang dihadapi saat ini: perubahan iklim, kelangkaan air, kondisi kesehatan dan sanitasi yang buruk, dan semakin banyaknya kesenjangan pendapatan dan peluang hidup. Dipandu oleh Unilever Sustainable Living Plan (USLP), kami mencoba untuk mengatasi tantangan ini dan berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tidak hanya melalui program CSR, melainkan di dalam setiap aspek bisnis kami. Kami melakukan lebih banyak program untuk membangun tempat kerja yang lebih seimbang dalam hal gender dan lebih inklusif, ditunjang dengan transformasi digital yang memungkinkan karyawan untuk bekerja lebih fleksibel dan kreatif, yang pada akhirnya membantu meningkatkan tingkat kesehatan fisik dan mental karyawan kami. Di pabrik kami, selama 10 tahun terakhir, kami mengurangi konsumsi energi sebesar 32,78%, emisi CO₂ sebesar 33,17%, konsumsi air sebesar 26,26%, COD di air limbah kami sebesar 90,50% dan total limbah sebesar 37,86%. Melalui brand-brand kami yang memiliki tujuan/misi sosial yang kuat, kami telah

bermitra dengan ribuan ibu, anak-anak, guru, petani, profesional medis, pedagang, dan masyarakat di seluruh negeri untuk mengembangkan keterampilan, membangun perilaku dan mengambil tindakan yang secara kumulatif dan kolektif akan memiliki andil dalam membangun masa depan yang lebih berkelanjutan untuk Indonesia.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Skor Indeks

Tabel 4.1
Hasil Uji Skoring Komponen IFR

No	Kode	Website	SKOR KOMPONEN IFR				TD (Total Skor Pengungkapan)	M (Skor Maks.)	IRI
			IK	KW	PT	DP			
1	BBCA	http://www.bca.co.id/	15	6	6	6	33	39	0,85
2	BBNI	http://www.bbni.co.id/	15	6	5	6	32	39	0,82
3	BBRI	http://www.bbri.co.id/	15	6	5	6	32	39	0,82
4	BSDE	http://www.bsdcity.com/	6	3	1	3	13	39	0,33
5	EXCL	http://www.excl.co.id/	13	2	3	3	21	39	0,54
6	GGRM	http://www.ganggaramtbk.com/	7	5	6	3	21	39	0,54
7	JSMR	http://www.jasamarga.com/	11	4	2	2	19	39	0,49
8	KLBF	http://www.kalbe.co.id/	9	1	1	3	14	39	0,36

9	LPKR	http://www.lipokarawaci.co.id/	11	3	1	3	18	39	0,46
10	MNCN	http://www.mncgroup.com/	9	4	6	6	25	39	0,64
11	PGAS	http://www.pgn.co.id/	15	4	6	5	30	39	0,77
12	PTBA	http://www.ptba.co.id/	7	4	2	4	17	39	0,44
13	PTPP	http://www.ptpp.com/	13	4	3	4	24	39	0,62
14	PWON	http://www.pakuwon.com/	15	4	1	2	22	39	0,56
15	SMGR	http://www.semengresik.com/	9	4	2	3	18	39	0,46
16	TLKM	http://www.telkom.co.id/	12	6	3	2	23	39	0,59
17	UNTR	http://www.unitedtractors.com/	13	5	4	4	26	39	0,67
18	UNVR	http://www.unilever.co.id/	17	6	6	6	35	39	0,9
Total			212	77	63	71	423	702	10,85
Mean		0,278106509							
Jumlah perusahaan Dibawah Rata2		9 Perusahaan							
Jumlah perusahaan Dibawah Rata2		9 Perusahaan							

Data diolah 2019

Ket: IK = Informasi Keuangan, KW=Ketepatan Waktu, PT=Penggunaan Teknologi, dan DP= Dukungan Pengguna

Dari perhitungan diatas, maka dapat diperoleh data penilaian indeks pelaporan keuangan melalui internet yang berasal dari skor keempat komponen pengungkapan IFR. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa rata-rata hasil perhitungan total Indeks IFR adalah 43,26%. Dari 18 perusahaan yang diambil sebagai sampel, terdapat 9 perusahaan atau 65,51% dari sampel yang melakukan praktek IFR, selebihnya yaitu 9 perusahaan (34,48%) melakukan praktek IFR dibawah rata-rata. Hasil pengukuran tersebut telah didasarkan pada item-item yang ada pada IFR Indeks. Dapat dilihat bahwa kriteria pelaporan yang jumlahnya paling rendah adalah teknologi (jumlahnya 97). Hal ini dikarenakan setiap perusahaan masih melakukan praktek IFR secara maksimal pada komponen isi/konten saja sedangkan untuk pengembangan website masih sangat kurang.

4.2.2 Analisis Isi

IFR dapat diidentifikasi dengan melakukan analisis isi (*content analysis*) yaitu melakukan penelitian secara mendalam terhadap isi situs web serta informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Analisis isi dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen/alat pengungkapan IFR yang terdiri dari empat komponen. Informasi yang telah diungkapkan dalam situs web diklasifikasikan ke dalam empat komponen tersebut antara lain isi, ketepatan waktu pelaporan, teknologi yang digunakan dan dukungan pengguna.

Analisis isi diawali dengan melihat situs web perusahaan yang tercantum dalam daftar perusahaan LQ 45. Jika terdapat situs web perusahaan yang tidak tercantum maka peneliti menggunakan search engine untuk mencari alamat situs web tersebut. Selanjutnya, peneliti mengkases situs web perusahaan yang sudah diperoleh untuk menguji aksesibilitasnya. Peneliti melakukan akses situs web

perusahaan pada tanggal 28 Agustus 2019 hingga 29 Agustus 2019. Setelah teruji aksesibilitasnya, peneliti melakukan investigasi pada masing-masing situs web satu per satu dan menelusuri secara menyeluruh setiap link yang terdapat dalam situs web dengan frekuensi mengunjungi sebanyak dua hingga empat kali. Data-data mengenai informasi IFR yang diperoleh selanjutnya diklasifikasi dalam komponen instrumen pengungkapan IFR antara lain isi, ketepatan waktu, teknologi yang digunakan dan dukungan pengguna. Dalam komponen-komponen juga terdapat beberapa item tertentu.

4.2.3 Pengukuran IFR Indeks

Informasi IFR yang telah diklasifikasikan lalu diukur dengan menggunakan alat pengungkapan IFR (IFR Disclosure Instruments) berupa skala dummy. Apabila item dalam komponen tersebut diungkapkan maka diberi skor 1. Namun apabila tidak diungkapkan maka diberi skor 0. Selanjutnya skor dari item-item tersebut dijumlahkan dan diberi prosentase sesuai dengan kategori masing-masing komponen antara lain sebagai berikut:

a. Isi Kontens

Komponen pertama yang terdapat dalam pengungkapan IFR adalah terkait isi/konten situs web antara lain pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Perusahaan Berdasarkan
Item Pengungkapan

Item Komponen (Isi Konten)	Jumlah Perusahaan	% Sampel
Penggunaan Bahasa	17	94,4%
Format Informasi Keuangan	18	100%
Laporan Posisi Keuangan	10	55,5%
Laporan Kinerja Keuangan	14	77,7%
Laporan Arus Kas	11	61,1%

Laporan Perubahan Ekuitas	13	72,2%
Financial Highlight	12	66,6%
Laporan Pimpinan Perusahaan	14	77,7%
Laporan Audit	6	33,3%
Informasi Pemegang Saham	15	83,3%
Informasi Perusahaan	16	88,8%
CSR	18	100%
Laporan Tahunan	18	100%
Laporan Triwulan	17	94,4%
Grafik Harga Saham	12	66,6%

Data diolah 2019

Dari checklist yang telah dilakukan pada lampiran 1, diketahui bahwa dari seluruh perusahaan, 18 perusahaan (100%) telah mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap di dalam situs web perusahaan dengan format yang berbeda diantaranya format HTML dan PDF, namun semua perusahaan yang dijadikan sample penelitian menerapkan format PDF dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan secara lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan kinerja keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Dua diantaranya (6,06%) mengungkapkan laporan keuangan dalam format PDF maupun HTML (yaitu United Tractors dan London Sumatera). Laporan pimpinan, laporan auditor serta informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan stakeholder juga termasuk dalam laporan keuangan yang diungkapkan dalam situs web. Sebanyak 12 perusahaan (66,6%) juga mengungkapkan grafik saham dalam format HTML.

Seluruh perusahaan mengungkapkan informasi keuangan menggunakan versi bahasa Indonesia dan terdapat 17 perusahaan (94,4%) yang telah menggunakan versi dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Namun termasuk juga 1 perusahaan (3,03%) yang telah menggunakan versi banyak bahasa dalam mengungkapkan informasi keuangannya dalam situs web (Unilever Indonesia).

b. Waktu Pelaporan Keuangan

Jumlah perusahaan yang memberikan informasi berdasar ketepatan waktu dalam situs web mereka disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Perusahaan Berdasarkan Item Pengungkapan

Item Komponen	Jumlah Perusahaan	% Sampel
Ketepatan Waktu		
Siaran Pres	17	94,4%
Hasil Triwulan	16	88,8%
Harga Saham	13	72,2%
Pernyataan Visi Perusahaan	16	88,8%

Data diolah 2019

Dalam checklist pada lampiran 4 dapat diketahui bahwa item yang paling sering muncul dalam pengungkapan diatas adalah siaran pers dan pernyataan Visi Perusahaan di 18 perusahaan atau 94,4% dan 88,38% disitus web perusahaan melakukan siaran pers atau mencantumkan hasil siaran persnya. Pada umumnya perusahaan mengungkapkan siaran pers untuk menunjukkan update informasi tentang perusahaan serta memiliki visi yang jelas dalam perusahaannya dandiungkapkan melalui media web. Selain itu perusahaan mengungkapkan informasi mengenai penawaran saham. Dalam penawaran saham, perusahaan mengungkapkan perkembangan harga pasar saham serta kegiatan pertukaran saham menurut tanggal investasi yang rutin diperbarui baik secara per jam, harian, hingga mingguan. Item terakhir dalam komponen waktu pelaporan adalah Hasil Triwulan Terbaru yang telah diaudit. Hal ini diungkapkan oleh 16 perusahaan (88,8%) dalam bentuk pernyataan deskriptif dan hasil laporan audit selama tiga bulanan. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang memperhatikan kalangan pengguna IFR yang heterogen, sehingga menganggap kurang diperlukannya pengungkapan tiga bulanan yang telah di audit di dalam situs web.

c. Teknologi

Item komponen ini berkaitan dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media cetak serta teknologi multimedia yang

digunakan dalam situs web perusahaan. Jumlah perusahaan yang menggunakan item teknologi dalam situs web terdapat dalam lampiran 4.7 sehingga diperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Perusahaan Berdasarkan Item Pengungkapan

Item Komponen Teknologi	Jumlah Perusahaan	% Sampel
Download Plug-In	18	100%
Online Feed-back	8	44,4%
Slide Presentasi	9	50,0%
Teknologi Multimedia	8	44,4%
Alat Analisis (Konferensi Saham)	10	55,5%
Fitur Canggih (XBRL)	11	61,1%

Data diolah 2019

Beberapa perusahaan telah menyediakan kontak e-mail yang bertujuan sebagai media umpan balik antara pengguna IFR dan perusahaan (8 perusahaan) memiliki kontak e-mail yang langsung terhubung secara online. Selain kontak e-mail, terdapat perusahaan memiliki layanan 24 jam secara online serta request information di dalam situs web mereka. Perusahaan yang menggunakan slide presentasi dan mengungkapkannya dalam situs web adalah sebanyak 9 perusahaan (50,0%). Slide presentasi pada umumnya diungkapkan pada presentasi korporasi, presentasi analisis yang berisi tinjauan keuangan, tinjauan operasional dan tinjauan komersial dalam bentuk PDF. Selain itu perusahaan yang menggunakan teknologi multimedia dalam situs web adalah sebanyak 8 perusahaan (44,4%) berupa klip iklan, video profil perusahaan maupun galeri foto. Sedangkan alat analisis yang tersedia dalam situs web seperti auto chart dan online tools telah disediakan oleh 10 perusahaan (55,5%). Sedangkan penggunaan XBRL (Extensible Business Reporting Language), ada 11 perusahaan yang menggunakan program XBRL dalam situs webnya.

d. Dukungan Pengguna

Dukungan penggunaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan alat yang mana memfasilitasi pengguna situs web. Item dan jumlah perusahaan yang menyediakan fasilitas dukungan pengguna dalam situs web disajikan dalam tabel:

Tabel 4.5

Jumlah Perusahaan Berdasarkan Item Pengungkapan

Item Komponen Dukungan Pengguna	Jumlah Perusahaan	% Sampel
Help & Faq	8	44,4%
Link ke Halaman Utama	15	83,3%
Link ke Atas	8	44,4%
Situs Peta (Site Map)	8	44,4%
Situs Pencari	14	77,7%
Jumlah Klik untuk mendapatkan Informasi Keuangan (Lebih dari 3x Klik)	0	0%
Konsistensi Desain Halaman Web	18	100%

Data diolah 2019

Dilihat dari checklist pada lampiran 9, item bantuan & FAQ diungkapkan dalam situs web bertujuan untuk mengurangi jumlah e-mail yang dikirim ke perusahaan, namun perusahaan yang memanfaatkan fasilitas tersebut hanya sebanyak 8 perusahaan (44,4%). Sedangkan sebanyak 15 perusahaan memiliki link ke beranda dalam situs web mereka. Berbeda dengan link ke beranda, perusahaan yang menyediakan link ke atas dalam situs web mereka hanya 8 perusahaan atau sebanyak (44,4%). Sebuah peta situs sangat berguna untuk menunjukkan struktur dari situs web perusahaan hanya pada satu halaman sehingga dapat mempermudah akses yang dilakukan pada situs web tersebut. Terdapat 8 perusahaan (44,4%) yang menyediakan peta situs di situs web mereka. Selain itu kemudahan dalam mendapatkan informasi keuangan didalam web dengan alat ukur seberapa banyak klik yang harus dilakukan untuk menemukan laporan keuangan tidak ada perusahaan memiliki tingkat kesulitan (lebih dari 3x klik) di websitenya untuk mengakses informasi keuangan. Dan hampir semua perusahaan menerapkan konsistensi desain halaman (18 perusahaan)

4.2.4 Mengklasifikasikan Perusahaan High-tech dan Non High-tech

Setelah diketahui IFR Disclosure Scores, peneliti mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan dalam perusahaan high-tech dan non high-tech.

Dalam pengklasifikasian perusahaan antara high-tech dan non high-tech pada dasarnya dilihat dari indikator adanya pengungkapan biaya penelitian dan pengembangan (Research and Development) pada laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Williams (2001) mengategorikan jenis industri (Industry Type) berdasarkan ada tidaknya pengungkapan biaya penelitian dan pengembangan pada laporan keuangan. Dengan demikian jenis industri memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR. Diantara 18 perusahaan yang diteliti, terdapat 9 perusahaan high-tech yang mengungkapkan biaya-biaya yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan seperti biaya pengembangan software, biaya pengembangan karyawan. Sedangkan terdapat 9 perusahaan yang termasuk non high-tech karena dalam laporan keuangan perusahaan seperti laporan laba rugi komersial tidak terdapat biaya yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan. Berikut tabel:

Tabel 4.6
Pengungkapan Biaya
Research and Development

No	Kode	Pengungkapan Biaya Penelitian dan Pengembangan: 1. Biaya Pengembangan Software, 2. Biaya Pengembangan Karyawan,	
		Ada	Tidak Ada

1	BBCA	Ada pengembangan sekuriti digital dan training karyawan	
2	BBNI	Adanya Research and Development, pengembangan kompetensi pegawai	
3	BBRI	Pengembangan TI, Biaya Pengelolaan Ketenagakerjaan,	
4	BSDE		Tidak ada
5	EXCL	Adanya Research and Development, Pengembangan sistem TI	
6	GGRM		Tidak ada
7	JSMR		Tidak Ada
8	KLBF	Adanya Research and Development, Pengembangan SDM	
9	LPKR		Tidak Ada
10	MNCN	Pengembangan digital, Pengembangan SDM	
11	PGAS		Tidak Ada
12	PTBA		Tidak Ada
13	PTPP		Tidak ada
14	PWON		Tidak ada
15	SMGR		Tidak Ada
16	TLKM	Pengembangan dan penguatan IT System	
17	UNTR	Adanya Pengembangan Kompetensi SDM TI	
18	UNVR	Adanya Research and Development	

Data diolah 2019

Kesimpulan:

9 Perusahaan Hightech

9 Perusahaan Non Hightech

4.2.5 Uji Beda (Uji t)

Pada penelitian ini digunakan uji T yaitu uji beda 2 rata-rata (independent samples T test) untuk melihat perbandingan pengungkapan IFR pada official website antara perusahaan high-tech dan perusahaan non high-tech di Indonesia khususnya perusahaan BEI yang terdaftar di LQ 45.

Uji t digunakan untuk menguji signifikan level **0,05 (alpha = 5%)**, yaitu pengujian hipotesis melalui uji t pada penelitian ini mengenai high tech dan non high tech terhadap internet financial reporting (IFR).

Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.2.6 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	18	33,00	90,00	60,3333	17,17043
Perusahaan High Tech dan Non High Tech	18	13,00	35,00	23,5000	6,67083
Valid N (listwise)	18				

Data diolah dengan SPSS, 2019

Pada tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa variabel perusahaan high tech dan non high tech memiliki nilai terendah sebesar 13,00 dan nilai tertinggi sebesar 35,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 23,50 dan standar deviasinya sebesar 6,67.

4.2.7 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Bila signifikansi $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti berdistribusi data normal dan H_0 ditolak. Hasil pengujian terhadap normalitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,24453118
Most Extreme Differences	Absolute	0,156
	Positive	0,156
	Negative	-0,111
Kolmogorov-Smirnov Z		0,660
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,776

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : output SPSS 20, 2019

Hasil uji Kolmogrov-Smirnov pada tabel 4.12 diatas menunjukkan probabilitas (sig) sebesar 0,776. Dengan demikian data pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji t dan uji lainnya, karna nilai profitabilitas (sig) $0,776 > 0,05$ maka menyatakan H_0 diterima.

4.2.8 Uji Independent Samples Test

Tabel 4.9
Hasil Uji Group Statistics

Group Statistics					
	Perusahaan High Tech dan Non High Tech	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IFR	Perusahan High Tech	9	68,7778	17,59814	5,86605
	Perusahan Non High Tech	9	51,8889	12,50444	4,16815

Data diolah dengan SPSS, 2019

Tabel diatas menggambarkan rata-rata pengungkapan IFR pada perusahaan high tech lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan non high tech. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata pengungkapan IFR pada perusahaan high tech sebesar 68,7778 sedangkan rata-rata pengungkapan pada perusahaan non high tech sebesar 51,8889.

Tabel 4.10
Hasil Uji Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
IFR	Equal variances assumed	1,556	0,230	2,347	16	0,032	16,88889	7,19611	1,63382	32,14395
	Equal variances not assumed			2,347	14,437	0,034	16,88889	7,19611	1,49852	32,27926

Data diolah dengan SPSS, 2019

Dalam pengujian hipotesis pada tabel 4.15 ini digunakan uji T karena uji T merupakan bagian uji beda (compare means test). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya nilai T hitung (equal variance assumed) adalah 2,347. Sig. (2-tailed) pada penelitian ini yaitu 0,032. Hasil yang diperoleh

untuk T tabel pada signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $18-2 = 16$ sebesar 2,120 sehingga nilai $-t$ hitung $< t$ tabel ($2,347 < 2,120$) dan signifikansi $> 0,05$ maka H_{01} ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan IFR antara perusahaan high-tech dan non high-tech terdapat perbedaan yang signifikan.

4.3 Pembahasan

Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) terhadap High Tech dan Non High Tech

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel *high tech dan non high tech* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,032 > 0,05$, yang berartinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Internet Financial Reporting (IFR) terhadap perusahaan high tech dan non high tech. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pengungkapan IFR perusahaan high-tech dan non high-tech salah satunya disebabkan oleh pelaporan keuangan melalui internet. Pelaporan keuangan melalui internet untuk perusahaan high tech dan non high tech akan mempermudah investor mendapatkan informasi secara cepat dan tepat dikarenakan data yang disampaikan emiten sebagian besar terdapat di dalam website perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus memberikan informasi secara cepat dan tepat agar investor tidak terhambat akan informasi yang sudah di perbaharui oleh perusahaan.

Perusahaan memanfaatkan website mereka untuk membangun komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik dengan mengungkapkan segala informasi penting yang ditujukan pada berbagai pihak, khususnya investor (Hargyantoro, 2010). Perusahaan high-tech dan non high-tech juga dapat dilihat dari jenis industrinya. Perusahaan yang berada dalam industri berbasis teknologi atau berbasis pengetahuan akan menggunakan Intellectual Capital Disclosure (ICD) lebih banyak dari pada industri yang mengandalkan asset fisik untuk menghasilkan profit (Romadhon dan Isnalita, 2013). Jenis industri berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan intellectual capital, jumlah informasi yang diungkapkan perusahaan-perusahaan dengan teknologi tinggi (high-tech companies) dua kali lipat lebih besar dari pada perusahaan perusahaan dengan teknologi rendah (low-tech companies) (Octama, 2011).

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Shelyy Wardhanie (2012) mengungkapkan bahwa internet financial

reporting antara perusahaan high tech dan non high tech tidak terdapat perbedaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dari 18 perusahaan yang menjadi sampel penelitian maka didapatkan hasil kesimpulan bahwa penggunaan Internet Financial Reporting (IFR) antara perusahaan high tech dan non high tech dapat perbedaan terhadap perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 BEI. Perusahaan high tech yang menunjukkan bahwa presentase jumlah perusahaan lebih banyak yang menggunakan IFR dalam websitenya (9 perusahaan). Selain itu, masih ada sekitar 9 perusahaan yang masih belum memanfaatkan teknologi informasi dalam websitenya untuk menggunakan IFR.

1.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin berinvestasi disarankan untuk dapat mengetahui informasi keuangan emiten secara optimal melalui websitenya.

2. Bagi Akademis dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel yang lebih luas, misalnya perusahaan yang ada di negeri lain agar hasil pengujian menggambarkan perusahaan lebih luas tentang *internet financial reporting* dan komponen-komponenya.

3. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan disarankan untuk mengupdate informasi-informasi terbaru mengenai laporan keuangan melalui situs website agar para investor dapat mengetahui secara cepat dan tepat tentang pelaporan keuangan yang ada di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam et al. 2008. Effects of Internet Financial Reporting Performance in Dealing with Stock return Cases. 32: 188-193.
- Adhani, Yunita & Subroto, Bambang. 2011. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 2 No. 2.
- Adinata, I Wayan., Nengah Maharta, I Dewa Putu Nyeneng. 2017. "Pengembangan Informasi Keuangan." *Jurnal Pembelajaran Keuangan* Vol. 3 No. 5.
- Almilia, L. S. (2009). Analisa Komparasi Indeks Internet Financial Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Jurnal Fakultas Hukum UII*.
- Almilia, Luciana Spica. 2009. *Analisis Kualitas Isi Financial And Sustainability Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)
- Amar Marsono, Y. 2012. Ketahanan Pangan. *Agrosains* 17: 51-64.
- Anitah, Sri. 2013. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arin et al., dan Stein et al. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dividen, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang". *Accounting Analysis Journal*. AAJ 2 (4).
- Cahyonowati, N., & Ratmono, D. (2012). Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 105-115.
- Dewi, A. K., & Kristanto, A. B. (2018). Konvergensi IFRS di Indonesia: Apakah Relevansi Nilai Relatif dan Inkremental Informasi Akuntansi Terdampak?. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 221-234.
- Ettredge et al. 2001. Stimulating action of website coordination and resistance to fatigue in rats, *Journal of Europe Pubmed Central*, 134 : 403-406.

- Ettredge et.al. 2011. "Client, Industry, and Country Factors Affecting Choice of Big and Industry Expert Auditors" *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 24(3), 433-467.
- Gozali., Hapsari, T., dan Purwanti, L. 2006. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Handayani, E., dan Almilia, L. S. 2013. *Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(2).
- Hani dan Anis, Abdul. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hargyantoro, F., & DUL MUID, D. M. (2010). *Pengaruh internet financial reporting dan tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO)*.
- Ismail, S., Khan., 2011. *Standarization And Phytochemical Studies Of Curcuma xanthorrhiza ROXB*. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*. 4 : 606-10.
- Kuntjojo. 2009. *Metode Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.Lungan,
- R. 2006. *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang* . Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Kusumawardani, Endah.(2011). *Buruknya Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Angkasa.
- Lai, E.Y.C., Chyau, C.C., Mau, J.L., Chen C.C., Lai, Y.J., Shih, C.F., & Lin, L.L., 2004, *Internet Financial Marketing and Website*. *J. American Journal of Chinese Accounting*, 32 (2), 281– 290
- M.CHOIRULHUDA. (2018) *Analisis Pengungkapan Internet Financial Reporting (Ifr) Pada Website Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2017*. (Fakultas ekonomi

- Mulyadi. 1999. Kosep, Manfaat, dan Rekayasa. Jakarta : Salemba Empat
- Prayogi(2003).Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di bursa efek jakarta. tesis. Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang
- Ricardo. 2015. Pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah (Studi Pada SKPD Kabupaten Klungkung). Vol 2 No.1. Jurnal Akuntansi Program S1: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Satria, R. (2013). Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 86-94.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wardhanie, N. S. (2012). Analisis Internet Financial Reporting Index; Studi Komparasi Antara Perusahaan High-tech dan Non High-tech di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 2(2).
- Widari, Pratiwi Putri & Saifi, Muhammad & Nurlaily, Ferina (2018). *Analisis Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia, Singapura, dan Malaysia)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56 (1).
- Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, dan James L Dodd. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Publishing
- Yane. N. 2011. "Nilai-nilai Website yang Dikandungnya: Sebuah Tinjauan Apresiatif". *Diksi*, 9, IV, hlm. 81- 9.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45

BEI periode 2018

No.	Kode	Nama Perusahaan	Website Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	http://www.bca.co.id/
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	http://www.bni.co.id/
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	http://www.bri.co.id/
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	http://www.bsdcity.com/
5	EXCL	XL Axiata Tbk	
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	http://www.gudanggaramtbk.com/
7	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	http://www.jasamarga.com/
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	http://www.kalbe.co.id/
9	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	http://www.lippokarawaci.co.id/
10	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	http://www.mncgroup.com/
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	http://www.pgn.co.id/
12	PTBA	Tambang Batubara Bukit	http://www.ptba.co.id/

		Asam Tbk	o.id/
13	PTPP	PP (Persero) Tbk	http://www.ptpp.com/
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk	http://www.pakuwon.com/
15	SMGR	Summarecon Agung Tbk	http://www.semen Gresik.com/
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	http://www.telkom.co.id/
17	UNTR	United Tractors Tbk.	http://www.unitedtractors.com/
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	http://www.unilever.co.id/

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Skoring Komponen IFR

No	Kode	Website	SKOR KOMPONEN IFR				TD (Total Skor Pengungkapan)	M (Skor Maks.)	IRI
			IK	KW	PT	DP			
1	BBCA	http://www.bca.co.id/	15	6	6	6	33	39	0,85
2	BBNI	http://www.bni.co.id/	15	6	5	6	32	39	0,82
3	BBRI	http://www.bri.co.id/	15	6	5	6	32	39	0,82
4	BSDE	http://www.bsdcity.com/	6	3	1	3	13	39	0,33
5	EXCL	http://www.xl.co.id/	13	2	3	3	21	39	0,54
6	GGRM	http://www.gudangaramtbk.com/	7	5	6	3	21	39	0,54
7	JSMR	http://www.jasamarga.com/	11	4	2	2	19	39	0,49
8	KLBF	http://www.kalbe.co.id/	9	1	1	3	14	39	0,36
9	LPKR	http://www.lippokarawaci.co.id/	11	3	1	3	18	39	0,46
10	MNCN	http://www.mnccgroup.com/	9	4	6	6	25	39	0,64
11	PGAS	http://www.pgn.co.id/	15	4	6	5	30	39	0,77
12	PTBA	http://www.ptba.co.id/	7	4	2	4	17	39	0,44

13	PTPP	http://www.pt-pp.com/	13	4	3	4	24	39	0,62
14	PWON	http://www.pakuwon.com/	15	4	1	2	22	39	0,56
15	SMGR	http://www.semengresik.com/	9	4	2	3	18	39	0,46
16	TLKM	http://www.telkom.co.id/	12	6	3	2	23	39	0,59
17	UNTR	http://www.unitedtractors.com/	13	5	4	4	26	39	0,67
18	UNVR	http://www.unilever.co.id/	17	6	6	6	35	39	0,9
Total			212	77	63	71	423	702	10,85
Mean		0,278106509							
Jumlah perusahaan Dibawah Rata2		9 Perusahaan							
Jumlah perusahaan Dibawah Rata2		9 Perusahaan							

Data diolah, 2019

LAMPIRAN 3
Skor Komponen IFR
(Informasi Keuangan Perusahaan)

No	Kode	Komponen IFR														Skor (Maks.18)
		Informasi Keuangan Perusahaan														
		Penggunaan Bahasa	Format Inf. Keu.	Lap. posisi keu.	Lap. kinerja keu.	Lap. Arus Kas	Lap. Perubahan Ekuitas	Finm. High.	Lap. Pimp. Prsh	Lap. Auditor	Inf. Pemegang Sahn	Inf. Prshn	CSR	Lap. Thn	Lap Tri	
1	BBCA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
2	BBNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
3	BBRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
4	BSDE	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	6
5	EXCL	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13
6	GGRM	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	7
7	JSMR	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11
8	KLBF	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	9
9	LPKR	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	11
10	MNCN	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	9
11	PGAS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
12	PTBA	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	7
13	PTPP	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13
14	PWON	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
15	SMGR	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	9
16	TLKM	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
17	UNTR	1	2	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13
18	UNVR	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
Total		17	18	10	14	11	13	12	14	6	15	16	18	18	17	212

Data diolah, 2019

LAMPIRAN 4

SkorKomponen IFR (KetepatanWaktu)

No	Kode Perusahaan	Komponen IFR				Skor (Maks.6)
		KetepatanWaktu				
		Siaranpers	HasilTriwulante rbaru yang telah di audit	HargaSaham	PernyataanVisip erusahaan	
Skor 1 = Ada Skor 0 = Tidakada	Skor 0 = Setahunsekali Skor 1 = Semesteran Skor 2 = 4 bulanan Skor 3 = 3 bulanan	Skor 1 = Ada Skor 0 = Tidakada	Skor 1 = Ada Skor 0 = Tidakada	Skor 1 = Ada Skor 0 = Tidakada		
1	BBCA	1	3	1	1	6
2	BBNI	1	3	1	1	6
3	BBRI	1	3	1	1	6
4	BSDE	1	1	0	1	3
5	EXCL	0	0	0	1	1
6	GGRM	1	3	1	0	5
7	JSMR	0	3	0	1	4
8	KLBF	1	0	0	0	1
9	LPKR	1	0	1	1	3
10	MNCN	1	1	1	1	4
11	PGAS	1	1	1	1	4
12	PTBA	1	1	1	1	4
13	PTPP	1	1	1	1	4
14	PWON	1	1	1	1	4
15	SMGR	1	1	1	1	4
16	TLKM	1	3	1	1	6
17	UNTR	1	3	0	1	5
18	UNVR	1	3	1	1	6
Total		17	31	13	16	77

Data diolah, 2019

LAMPIRAN 5**Skor Komponen IFR (Penggunaan Teknologi)**

No	Kode	Komponen IFR						Skor (Maks.6)
		Penggunaan Teknologi						
		Download plug-in	Online Feedback	Slide Presentasi	Teknologi Multimedia	Alatanalisis (Konferensisaham)	Fitur Canggih (XBRL)	
1	BBCA	1	1	1	1	1	1	6
2	BBNI	1	1	1	0	1	1	5
3	BBRI	1	0	1	1	1	1	5
4	BSDE	1	0	0	0	0	0	1
5	EXCL	1	0	0	0	0	1	2
6	GGRM	1	1	1	1	1	1	6
7	JSMR	1	0	0	0	0	1	2
8	KLBF	1	0	0	0	0	0	1
9	LPKR	1	0	0	0	0	0	1
10	MNCN	1	1	1	1	1	1	6
11	PGAS	1	1	1	1	1	1	6
12	PTBA	1	0	0	1	0	0	2
13	PTPP	1	0	0	0	1	1	3
14	PWON	1	0	0	0	0	0	1
15	SMGR	1	0	0	0	1	0	2
16	TLKM	1	0	0	0	1	1	3
17	UNTR	1	1	1	0	0	1	4
18	UNVR	1	1	1	1	1	1	6
Total		18	8	9	8	10	11	64

LAMPIRAN 6

Skor Komponen IFR (Dukungan Pengguna)

No	Kode	Komponen IFR							Skor (Maks.9)
		Dukungan Pengguna							
		Help & Faq	Link ke Halaman Utama	Link Ke Atas	Situs Peta (Site Map)	Situs Pencari	Jumlah klik untuk mendapatkan informasi keuangan	Konsistensi Desain Halaman Web.	
1	BBCA	1	1	1	1	1	0	1	6
2	BBNI	1	1	1	1	1	0	1	6
3	BBRI	1	1	1	1	1	0	1	6
4	BSDE	0	1	1	0	0	0	1	3
5	EXCL	0	1	0	0	0	0	1	2
6	GGRM	0	1	0	1	0	0	1	3
7	JSMR	0	1	0	0	0	0	1	2
8	KLBF	0	1	0	0	1	0	1	3
9	LPKR	0	1	0	0	1	0	1	3
10	MNCN	1	1	1	1	1	0	1	6
11	PGAS	1	1	0	1	1	0	1	5
12	PTBA	0	1	1	0	1	0	1	4
13	PTPP	0	1	1	0	1	0	1	4
14	PWON	0	1	0	0	0	0	1	2
15	SMGR	0	1	0	0	1	0	1	3
16	TLKM	0	0	0	0	1	0	1	2
17	UNTR	1	0	0	1	1	0	1	4
18	UNVR	1	1	1	1	1	0	1	6
Total		8	15	8	8	14	0	18	71

Data diolah, 2019

LAMPIRAN 7
Jumlah Perusahaan Berdasarkan
Item Pengungkapan

Item Komponen (Isi Konten)	Jumlah Perusahaan	% Sampel
Penggunaan Bahasa	17	94.4%
Format Informasi Keuangan	18	100%
Laporan Posisi Keuangan	10	55.5%
Laporan Kinerja Keuangan	14	77.7%
Laporan Arus Kas	11	61.1%
Laporan Perubahan Ekuitas	13	72.2%
Financial Highlight	12	66.6%
Laporan Pimpinan Perusahaan	14	77.7%
Laporan Audit	6	33.3%
Informasi Pemegang Saham	15	83.3%
Informasi Perusahaan	16	88.8%
CSR	18	100%
Laporan Tahunan	18	100%
Laporan Triwulan	17	94.4%
Grafik Harga Saham	12	66.6%

Data diolah, 2019

LAMPIRAN 8
Jumlah Perusahaan Berdasarkan
Item Pengungkapan

Item Komponen Ketepatan Waktu	Jumlah Perusahaan	% Sampel
Siaran Pres	17	94.4%
Hasil Triwulan	16	88.8%
Harga Saham	13	72.2%
Pernyataan Visi Perusahaan	16	88.8%

Data diolah, 2019

LAMPIRAN 9
Jumlah Perusahaan Berdasarkan
Item Pengungkapan

Item Komponen Teknologi	Jumlah Perusahaan	% Sampel
Download Plug-In	18	100%
Online Feed-back	8	44.4%
Slide Presentasi	9	50.0%
Teknologi Multimedia	8	44.4%
Alat Analisis (Konferensi Saham)	10	55.5%
Fitur Canggih (XBRL)	11	61.1%

Data diolah, 2019

LAMPIRAN 10

**Jumlah Perusahaan Berdasarkan
Item Pengungkapan**

Item Komponen Dukungan Pengguna	Jumlah Perusahaan	% Sampel
Help & Faq	8	44.4%
Link ke Halaman Utama	15	83.3%
Link ke Atas	8	44.4%
Situs Peta (Site Map)	8	44.4%
Situs Pencari	14	77.7%
Jumlah Klik untuk mendapatkan Informasi Keuangan (Lebih dari 3x Klik)	0	0%
Konsistensi Desain Halaman Web	18	100%

Data diolah, 2019

LAMPIRAN 11
Pengungkapan Biaya
Research and Development

No	Kode	Pengungkapan Biaya Penelitian dan Pengembangan: 1. Biaya Pengembangan Software, 2. Biaya Pengembangan Karyawan,	
		Ada	Tidak Ada
1	BBCA	Ada pengembangan sekuriti digital dan training karyawan	
2	BBNI	Adanya Research and Development, pengembangan kompetensipegawai	
3	BBRI	Pengembangan TI, Biaya Pengelolaan Ketenagakerjaan,	
4	BSDE		Tidak ada
5	EXCL	Adanya Research and Development, Pengembangan sistem TI	
6	GGRM		Tidak ada
7	JSMR		Tidak Ada
8	KLBF	Adanya Research and Development, Pengembangan SDM	
9	LPKR		Tidak Ada
10	MNCN	Pengembangan digital, Pengembangan SDM	
11	PGAS		Tidak Ada
12	PTBA		Tidak Ada
13	PTPP		Tidak ada
14	PWON		Tidak ada
15	SMGR		Tidak Ada
16	TLKM	Pengembangan dan penguatan IT System	

17	UNTR	Adanya Pengembangan Kompetensi SDM TI	
18	UNVR	Adanya Research and Development	

Data diolah, 2019

LAMPIRAN 12

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	18	33,00	90,00	60,3333	17,17043
Perusahaan High Tech dan Non High Tech	18	13,00	35,00	23,5000	6,67083
Valid N (listwise)	18				

Data diolah dengan SPSS 20, 2019

LAMPIRAN 13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,24453118
	Absolute	,156
Most Extreme Differences	Positive	,156
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,660
Asymp. Sig. (2-tailed)		,776

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20, 2019

LAMPIRAN 14
Hasil Uji Rata-Rata Group Statistic

Group Statistics

	Perusahaan High Tech dan Non High Tech	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IFR	Perusahaan High Tech	9	68,7778	17,59814	5,86605
	Perusahaan Non High Tech	9	51,8889	12,50444	4,16815

Data diolah dengan SPSS 20, 2019

LAMPIRAN 15
Hasil Uji Statistik T
Independent Samples Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
IFR	1,556	,230	2,347	16	,032	16,88889	7,19611	1,63382	32,14395	
			2,347	14,437	,034	16,88889	7,19611	1,49852	32,27926	

Data diolah dengan SPSS 20, 2019